UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI PERILAKU MENYONTEK SISWADI SMP N 3 LUBUK BASUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

AYURLINA

2614.111

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BUKITTINGGI

2019 M /1440 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMP N 3 LUBUK BASUNG"** yang disusun oleh AYURLINA, NIM 2614.111, yang telah diuji dalam sidang munaqasyah Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, hari jumat tanggal 22 februari 2019 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2019

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Drs. Khairuddin, M.Pd	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP: 196412121999031001	**NIP:19710531200604016**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **AYURLINA**, Nim **2614111** dengan judul **"UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENGATASI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMP N 3 LUBUK BASUNG"** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, pada hari jum'at 22 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, Februari 2019

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Drs. Khairuddin, M.Pd	**Dodi Pasila Putra, M. Pd**
NIP.196412121999031001	**NIP.19710531200604016**

Penguji Utama

Dr. Darul Ilmi, S.Ag, M.Pd	**Afrinaldi, S.Sos I,MA, Ph, D**
NIP.197007102001121004	**NIP.198004032005011003**

Penguji Pendamping

Drs. Khairuddin, M.Pd	**Dodi Pasila Putra, M. Pd**
NIP.196412121999031001	**NIP.19710531200604016**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nusu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP.1973051020001 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayurlina

Tempat/Tanggal Lahir : Monggong/18 Juli 1995

Program Studi/Fakultas :Bimbingan dan Konseling/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul "**Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa di SMP N 3 Lubuk Basung**" adalah benar asli karya saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2019

Saya yang menyatakan



AYURLINA

NIM: 2614.111

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wa rahmatullahi Wa barakatu …

Alhamduliilah Hirobbil Alamiin… Berkat Rahmat dan Karunia-Nya hingga saat ini masih bisa diberikan kesempatan untuk membahagiakan kedua orang tua melalui Gelar Sarjana Pendidikan yang telah saya dapatkan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Gelar Sarjana Pendidikan yang telah saya dapatkan terkhusus saya persembahkan untuk Ayah Bas (BASRI) dan amak Nar (SYAMSINAR) yang telah mendidik dan membimbing saya dengan penuhkasih sayang, perhatian dan kesabaran.Kedua orang tua yang selalu membahagiakan dengan memenuhi kebutuhan materil yang saya perlukan.

Kepada kakak satu-satunya sebagai tempat untuk berkeluh kesah, terimakasih banyak untuk tidak pernah bosan mendengarkan Curhatan Adikmu ini dan juga untuk kedua ponakan saya yang telah memberikan hari-hari penuh warna di rumah.

Untuk sahabat CPF " Ameh, Atin, dan Lisa" terima kasih selalu memberikan semangat, motivasi dan juga selalu ada untuk waktu Refreshing di rumah ketika rasa bosan dan lelah dengan tugas perkuliahan yang mulai menghampiri.

Terima Kasih untuk teman selama di perjalanan dari Lubuk Basung-Bukittinggi yang hanya bisa menemani selama 3,5 tahun terakhir. Teman yang selalu memberikan kebahagian, keceriaan, keisengan dan penuh warna dengan tingkah laku anak-anak dan apa adanya.

Untuk Lokal BK.C 2014 terkhusus pada para Katum "Nadia dan Nindi" terima kasih sudah menjdi teman terbaik selama perkuliahan 4 tahun ini.

Dan yang terakhir terima kasih kepada anak kos buk depi dan pak om "inur, ciren, titiw, lilik, vinda, dan kak nola yang telah menjadi keluarga kedua setelah rumah. Terkhusus anak kos buk Depi "Meta yolanda" teman sekamar yang selalu jadi tempat sasaran curhat setelah pulang kampung.

Terima kasih untuk segalanya… Semua kebaikan dan waktunya selama ini semoga menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang baik juga dari Allah SWT.

Aamiin…

ABSTRAK

Skripsi atas nama **AYURLINA, NIM 2614.111**, dengan judul **"UPAYA GURU BK MENGATASI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMP N 3 LUBUK BASUNG"**, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Perilaku menyontek adalah kegiatan mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.Diketahui bahwa ada diantara siswa yang menyontek pada saat ujian maupun ulangan harian.Siswa melihat kiri kanan mencari jawaban dan langsung menyalin isi jawaban temannya. Selain itu ada juga diantara siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dengan jawaban yang dimilikinya sehingga ia lebih memilih untuk melihat jawaban teman yang ia anggap benar kemudian ia langsung menyalin jawaban dari temannya tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana upaya guru BK mengatasi perilaku menyontek siswa.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan *(field research)*, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru BK dan informan pendukungnya adalah guru mata pelajaran.

Melalui penelitian ini diketahui beberapa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek siswa yaitu guru BK memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui layanan informasi seperti memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang baik agar siswa terhindar dari perilaku menyontek. Guru BK juga memberikan video-video motivasi kepada siswa agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.Selain itu guru BK juga memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memiliki nilai yang rendah. Siswa di sarankan membuat kelompok belajar dengan memilih teman-teman kelompok belajar sendiri sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing yang nantinya akan membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Guru BK juga bisa memberikan penguatan kepada siswa tentang pentingnya suatu kemampuan di dalam akademik, dan mendorong kecintaan siswa untuk belajar. Siswa didorong untuk memiliki tanggung jawab atas pencapaian hasil belajar yang telah diperolehnya yaitu dengan cara mengurangi ketidakjujuran siswa di dalam pembelajaran maupun saat ujian semester. Siswa yang ketahuan menyontek pada saat ujian semester akan diberikan sanksi berupa teguran atau peringatan oleh Guru BK yang menjadi pengawas pada saat itu. Siswa diberikan peringatan seperti akan digagalkan ujiannya pada hari itu atau siswa akan dilaporkan kepada wali kelas jika siswa ketahuan menyontek. Siswa juga bisa diberikan layanan konseling individual terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapinya pada saat itu sehingga ia tidak konsentrasi pada saat ujian yang menyebabkan siswa melakukan perilaku perilaku menyontek.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul" Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa di SMP N 3 Lubuk Basung". Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Pada penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayahanda Basri dan Ibunda Syamsinar yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi dan memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh penulis, serta kakak satu-satunya Fatma Susanti yang selalu menjadi teman untuk berkeluh kesah bagi penulis demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu kampus tercinta ini.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd beserta Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan

memberikan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

4. Bapak Budi Santosa, S.Ag. M.Pd sebagai dosen pembimbing Akademik penulis, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis memperoleh ilmu yang banyak dan bermanfaat.
6. Bapak/ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Rusdi, S.Pd sebagai Kepala SMP N 3 Lubuk Basung, karyawan dan karyawati, serta staf yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP N 3 Lubuk Basung.
8. Bapak/ibu guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, serta siswa SMP N 3 Lubuk Basung yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih, semoga apa yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, Aamiin..

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis

AYURLINA

NIM: 2614.111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..

PERSETUJUAN PEMBIMBING……

PENGESAHAN TIM PENGUJI……..

SURAT PERNYATAAN……...

HALAMAN PERSEMBAHAN……

ABSTRAK……..

KATA PENGANTAR …….……

DAFTAR ISI……..

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... ……... 1

B. Fokus Masalah……..7

C. Rumusan Masalah……. 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian..... 8

F. Penjelasan judul……9

G. Sistematika Penulisan……..10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku Menyontek ……..... 12

1. Pengertian Menyontek ……... 12

2. Bentuk-bentuk Perilaku Menyontek……... 14

3. Indikator Perilaku Menyontek ……... 15

4. Faktor Penyebab Perilaku Menyontek…… 18

5. Cara Menangani Perilaku Menyontek ……..... 22

B. Guru Bimbingan Konseling ..... ……. 24

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling ..... ……. 24

2. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling..... 26

3. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling ..... ……. 29

4. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling..... …… ….. 33

5. Fungsi Guru Bimbingan Konseling…….. 36

C. Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Perilaku Menyontek 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... ……. 44

B. Lokasi Penelitian..... 45

C. Informan Penelitian……... 45

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... 46

E. Teknik Analisis Data..... 47

F. Teknik Menguji Keabsahan Data…….. 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa…….. 50

B. Prinsip-prinsip Penanganan Perilaku Menyontek……..... 59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……..... 79

B. Saran……..... 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1]Pendidikan bertugas mengembangkan sikap dan bentuk-bentuk perilaku, umumnya perilaku manusiawi, dan perilaku ini dikembangkan dalam kehidupan masyarakat sehingga relevan manusia yang berpendidikan dengan kehidupan kesehariannya.[2]

Menurut Ki Hadjar Dewantora dalam Nanang Purwanto dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran(intelek) dan jasmani anak-anak. Maksud dari pernyataan tersebut adalah supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya.[3]

Berdasarkan uraian di atas pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi, keterampilan, pengetahuan dan pengalaman baru bagi seseorang melalui proses pendidikan formal, non formal,maupun dari pergaulan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan berbagai konsep/ definisi tentang pendidikan yang dipaparkan, semua jenis pendidikan mengandung unsur-unsur yaitu, peserta didik, pendidik, interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan,

---

[1]Depdiknas.*UU RI No.20 Tahun 2003*.
[2]Darul ilmi.*Dasar-dasar Pendidikan dan Pembelajaran,* (Bukittinggi : STAIN, 2009), hal. 2-3
[3] Nanang Purwanto. *Pengantar Pendidikan.* (Yogyakarta:2014), hal. 23

lingkungan pendidikan.[4]Salah satu unsur pendidikan tersebut adalah pendidik, pendidik disini adalah guru dan termasuk juga dengan Guru BK.

Guru BK adalah seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, yang terlibat dalam pelayanan bimbingan dan konseling.[5]Guru BK adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik (klien) dan ahli dalam bidang profesinya, guru bimbingan konseling juga merupakan seorang anggota staf, danmempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.[6]

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan di sekolah, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya. Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu pendidik mengenali gejala-gejala timbulnya permasalahan peserta didik dan membantu memecahkan berbagai persoalan yang sedang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 th 2014 menjelaskan: "Bimbingan dan konseling juga dimaksudkan untuk memfasilitasi guru BK atau konselor sekolah guna menangani dan membantu peserta didik yang secara individual mengalami masalah psikologi atau psikososial seperti sulit berkonsentrasi, rasa cemas dan gejala perilaku menyimpang".[7]

Berdasarkan Peraturan Menteri di atas jelas bahwa pelayanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru BK untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar melalui berbagai komponen dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Salah satu bentuk masalah belajar siswa adalah perilaku menyontek.

---

[4]Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:2014), hal. 24-25

[5] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 116

[6] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1992), hal.64

[7]Permendikbud No. 111tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran

Menurut W. J. S. Purwadarminta dalam Dody Hartanto, menyontek adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.[8] Sementara Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock: 2007 menyatakan dalam Dody Hartanto, perilaku menyontek di golongkan kedalam tiga kategori: (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi (2), menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau *ngepek*, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.[9]

Alasan seseorang menyontek sangat beragam. Menurut Eric M. Anderman dan Tamera B. Murdock dalam Dody Hartanto, karena beberapa siswa sangat fokus pada nilai atau ranking di kelas, yang lain menyontek karena mereka sangat takut pada kesan yang akan diberikan oleh teman sebaya mereka pada dirinya(yakni dianggap bodoh dan dijauhi).[10]Siswa yang suka menunda-nunda pekerjaan lebih mudah menjadi penyontek dibandingkan dengan siswa yang memiliki perencanaan studi dan menepati waktu belajar yang telah dibuat.Siswa yang suka menunda- nunda pekerjaan tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas dan ujian yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa memilih cara negatif (menyontek) untuk menyelesaikan tugas serta ujian yang diberikan.

Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku menyontek ini adalah terlalu fokusnya siswa terhadap nilai atau ranking yang akan diperolehnya di dalam kelas. Pada saat ujian atau ulangan peserta didik akan memilih cara menyontek untuk mendapatkan nilai tinggi agar tidak di anggap bodoh oleh teman-teman nya yang lain.

---

[8] Dody Hartanto, *Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Yogyakarta: Indeks. 2011). hal.10

[9] Dody Hartanto, *Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . , hal.10-11

[10] Dody Hartanto,*MenyontekMengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal.5

Menurut Baird dalam Dody Hartanto, perilaku yang paling sering dijumpai dalam menyontek yaitu:

1. Meminta informasi atau jawaban dari orang atau teman lain
2. Memberikan izin kepada orang lain untuk menyalin pekerjaan nya
3. Menyalin tugas orang lain[11]

Dari pendapat di atas diketahui bahwa ada tiga bentuk perilaku menyontek, yaitu meminta informasi atau jawaban dari orang atau teman lain, memberikan izin kepada orang lain untuk menyalin pekerjaan nya yang menyebabkan orang lain untuk menyontek, dan menyalin tugas punya orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 3 Lubuk Basung pada hari senin 20 Agustus 2018 di kelas VIII.F, penulis melihat ada siswa yang datang pagi-pagi ke sekolah untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang belum ia kerjakan. Siswa meminjam buku PR temannya dan menyalin pekerjaan rumah temannya tersebut.Pada saat siswa menyalin PR datang lagi temannya yang sama-sama belum mengerjakan PR dengan dirinya dan juga ikut mengerjakan PR secara bersama-sama.Pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran matematika ada tugas yang diberikan oleh gurunya ada diantara siswa duduk berpindah-pindah untuk mencari jawaban setelah itu menyalin jawaban dari temannya.

Pada saat jam istirahat ada diantara siswa yang tinggal di kelas untuk menyelesaikan tugas yang belum ia kerjakan sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa memanfaatkan waktu jam istirahat untuk menyalin semua tugas yang belum ia kerjakan, karena jam istirahat sangat singkat sehingga siswa lebih memilih untuk

[11]Dody Hartanto,*MenyontekMengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . ,hal.19

menyalin tugas temannya tanpa mencari jawaban sendiri yang nantinya akan membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu guru BK di SMP Negeri 3 Lubuk Basung pada hari senin 20 Agustus 2018 yang bertempat di meja piket pada saat jam istirahat yaitu pukul 10.00 WIB, bagaimana perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa yang ada di SMP N 3 Lubuk Basung. Dari jawaban yang diberikan oleh guru BK tersebut diketahui bahwa ada siswa yang menyontek pada saat ujian maupun ulangan harian. Siswa melihat kiri kanan mencari jawaban dan langsung menyalin isi jawaban dari temannya tersebut. Selain itu ada juga diantara siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dengan jawaban yang dimilikinya sehingga ia lebih memilih untuk melihat jawaban teman yang ia anggap benar kemudian ia langsung menyalin jawaban dari temannya tersebut. Ketikasedang mengerjakan tugas maupun latihan yang diberikan oleh guru ada juga siswa yang menyalin jawaban secara bersama-sama, sehingga semua tugas yang diberikan oleh guruhampir semua jawaban siswa sama. Ketika ada pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, siswa juga sering mengerjakannya di sekolah yaitu sebelum pembelajaran dimulai.[12]

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa hampir setiap tugas maupun latihan yang diberikan oleh guru siswa hanya menyalin pekerjaan temannya, tidak mengerjakan nya secara sendiri-sendiri. Pada saat ujian maupun ulangan harian siswa melihat kiri kanan mencari jawaban dan menyalin jawaban temannya. Perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa tersebut nantinya akan memberikan dampak negatif atau dampak yang buruk bagi siswa yaitu, perilaku menyontek akan membiasakan/ melatih siswa untuk berbohong baik pada diri sendiri maupun pada

[12] Riza Novilda, S.Pd, Hasil Wawancara dengan guru bimbingan dan Konseling, di SMP Negeri 3 Lubuk Basung

orang lain, dapat menghambat siswa mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar dan memperoleh hasil belajar, dan juga tidak menghargai proses pembelajaran yang telah didapatkannya selama ini.Dari hal inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul**"Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa di SMP N 3 Lubuk Basung".**

B. Fokus Masalah

Agar dalam pembahasan tidak meluas dan terfokus terhadap pembahasannya maka penulis membatasi masalah dengan:

1. Upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi perilaku menyontek siswa di SMP N 3 Lubuk Basung.
2. Prinsip- prinsip penanganan perilaku menyontek

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana upaya guru BK mengatasi perilaku menyontek siswa di SMP N 3 Lubuk Basung ?
2. Bagaimana prinsip-prinsip penanganan perilaku menyontek ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi perilaku menyontek siswa yang ada di SMP N 3 Lubuk Basung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memperhatikan dan membina peserta didik sehingga perilaku menyontek ketika ujian bisa berkurang dan hilang.

b. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran dan wali kelas agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didik dalam belajar.

c. Sebagai masukan bagi guru pembimbing agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didik dalam bidang belajar, dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tanpa menyontek.

2. Secara Praktis

a. Untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Strata Satu (S1) di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi serta sebagai media bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan peneliti mengenai upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek siswa di sekolah.

G. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis perlu memberikan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

Upaya **:** mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

Guru BK **:** seseorang yang memberikan petolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan untuk mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada, sehingga mencapai kematangan diri.

Perilaku menyontek : perilaku menyontek adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang dan menghalalkan berbagai cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ulangan atau ujian pada setiap mata pelajaran.

Siswa : Siswa adalah individu yang menuntut ilmu, mengikuti proses pembelajaran menurut tingkatan tertentu. Siswa merupakan seseorang yang memperoleh pengetahuan dari seseorang yang disebut sebagai guru.[13]

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka dapat disimpulkan maksud dari judul penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi perilaku menyontek siswa di SMP N 3 Lubuk Basung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan, gambaran dari tiap-tiap bab yang dibahas, maka dalam sistematika penulisan ini dapat dibagi dalam 3 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teoritis yang terdiri dari pengertian perilaku menyontek, bentuk-bentuk perilaku menyontek, dampak perilaku menyontek, faktor penyebab perilaku menyontek, cara manangani perilaku menyontek, pengertian guru pembimbing/ BK, syarat-syarat guru pembimbing, kompetensi guru pembimbing, tugas pokok guru pembimbing, dan Upaya guru Bk dalam mengatasi perilaku menyontek.

---

[13]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: CV Andi Offset,1980), hal.10

Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan teknik triangulasi data.

Bab IV : Hasil penelitian yang terdiri dari upaya guru bimbingan konseling mengatasi perilaku menyontek siswa, dan prinsip-prinsip menangani perilaku menyontek.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perilaku Menyontek

1. Pengertian Menyontek

Menyontek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "sontek" yang mempunyai arti mengutip (tulisan dan sebagainya), sebagaimana aslinya, menjiplak, karena malas belajar, tiap kali ujian.[14] Menyontek adalah suatu tindakan seseorang untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan namun dengan cara yang curang.[15] Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, seseorang akan melakukan berbagai upaya dengan cara yang tidak jujur dan tidak baik.

Menurut Dellington dalam Dody Hartanto menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak *fair* (tidak jujur).[16]

Eric M. Anderman dan Tamera B. Mudock dalam Dody Hartanto memberikan definisi yang lebih terperinci. Dia menyatakan bahwa perilaku menyontek digolongkan dalam tiga kategori, yaitu memberikan, mengambil atau menerima informasi, menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan, dan memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.[17]

Menurut Athanasou dan Olasehinde dalam Dody Hartanto menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau

---

[14]KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.854

[15]Hartosujono & Nurul Komaria Sari, *Perilaku Menyontek Pada Remaja* Vol. 11, 2015-12-19

[16]Dody Hartanto, *Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya,* (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.10

[17]Dody Hartanto, *Bimbingan& Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal.10-11

menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik dan atau kegiatan yang dapat mempengaruhi proses penilaian.[18]

Menyontek meliputi kegiatan meniru atau melihat jawaban orang lain, melihat sebagian atau keseluruhan pekerjaan orang lain dan mengakuinya sebagai hasil dari pekerjaannya, meliat jawaban dari internet, menyimpan jawaban pata telepon seluler, menggunakan catatan, serta meminjam dan melihat naskah hasil pekerjaan teman, diungkapkan oleh Tamekia dalam Dody Hartanto.[19]

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa menyontek merupakan perbuatan tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Cara-cara tersebut diantaranya melihat lembar jawaban teman, memberikan kode jawaban kepada teman, melihat kiri-kanan, dan sebagainya, dimana cara-cara tersebut adalah cara yang tidak dibenarkan dan melanggar aturan.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek

Berdasarkan penelitian dari Hetherington dan Feldman dalam Anderman bentuk-bentuk perilaku menyontek dikelompokkan dalam empat bentuk, yaitu :

a. Individualistik-oportunistik (*Individualistic-Oportunistic*)

Perilaku menyontek yang dilakukan dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatanatau bahan materi lain ketika pengawas ujian keluar kelas. Bentuk perilaku menyontek ini dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan yaitu lengahnya pegawasan ujian.

---

[18]Dody Hartanto. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal.11

[19]Dody Hartanto. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal.12

b. Mandiri-terencana (*Independent-planed*)

Perilaku menyontek dilakukan dimana siswa menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum ujian berlangsung.Misalnya membuat catatan kecil di kertas, anggota tubuh seperti telapak tangan dan lengan, atau di meja.

c. Sosial-aktif (*Social-active*)

Perilaku menyontek dilakukan dimana siswa menyalin, melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Misalnya dengan meminta jawaban dari teman yang posisi duduknya paling dekat dengan dirinya.

d. Sosial-pasif (*Social-passive*)

Perilaku menyontek dimana siswa mengizinkan seseorang untuk melihat atau menyalin jawabannya.Misalnya memberikan jawaban kepada teman yang kesulitan menjawab soal.[20]

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat bentuk perilaku menyontek ketika ujian, yaitu membuat catatan kecil yang sudah dipersiapkan sebelum ujian berlangsung, menggunakan bahan atau bantuan yang tidak diizinkan, menyalin jawaban teman, bertanya pada teman yang posisi duduknya lebih dekat, mengizinkan teman menyalin jawaban, dan salin bertukar jawaban dengan teman. Perilaku menyontek ini akan semakin mudah untuk dilakukan bila adanya kesempatan dan kelonggaran dari pengawasan ujian.

3. Indikator Perilaku Menyontek

a. Prokrastinasi dan *Self-Eficacy* (keyakinan diri)

[20]Anderman, Erick M. and Tamara B. Murdock.*Psychology of Academic Cheating*. USA: Elesevier Academik Press.43 *http://www.scribd.com/doc/6909813/Psychology-of-Academic-Cheating*(Online, diakses 27 April 2018)

Terdapat berbagai gejala atau indikator perilaku menyontek, Gejala yang paling sering ditemui pada siswa yang menyontek adalah *procrastination* (kebiasaan menunda-nunda tugas penting) dan *low self-eficacy* (rendahnya kepercayaan akan kemampuan diri untuk bertindak) pada siswa.

b. Kecemasan yang Berlebihan

Kecemasan pada siswa yang berlebihan memberi stimulus pada otak untuk tidak dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya.Keadaan ini mendorong siswa untuk melakukan perilaku menyontek demi menciptakan ketenangan pada dirinya.

c. Motivasi Belajar dan Berprestasi

Siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi dalam belajar menjadi salah satu gejala lain yang muncul pada perilaku menyontek. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya melalui usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya siswa dengan motivasi belajar yang rendah justru akan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan apa adanya dan lebih memilih untuk meminta bantuan dari orang lain.

d. Keterikatan pada Kelompok

Siswa yang memiliki keterikatan yang tinggi pada kelompok menjadi indikator lain bagi perilaku menyontek. Siswa yang tergabung ke kegiatan ekstrakurikuler ditemukan sering menyontek.Hal tersebut terjadi karena siswa merasa ada ikatan yang kuat diantara mereka, yang mengharuskan mereka untuk saling tolong-menolong dan berbagi, termasuk dalam menyelesaikan tugas atau tes dan ujian yang sedang dilakukan.

e. Keinginan akan Nilai Tinggi

Siswa yang menyontek didorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi.Hal ini juga menjadi gejala bagi perilaku menyontek. Siswa yang berpikir bahwa nilai adalah segalanya akan menghalalkan atau menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai yang baik. Siswa berpikir bahwa dengan mendapatkan nilai yang baik maka mereka akan mendapatkan masa depan yang lebih baik.

f. Pikiran Negatif

Indikator perilaku menyontek pada peserta didik dapat diakaitkan dengan adanya berbagai pikiran negatif seperti ketakutan dikatakan bodoh dan dijauhi oleh teman-teman, ketakutan dimarahi oleh orang tua dan guru. Siswa menunjukkan gejala menyontek ketika mereka mengetahui bahwa jika nilai yang diperoleh jelek atau dibawah standar rata-rata maka dia akan mendapatkan cap atau label sebagai anak bodoh dan dijauhi oleh teman-teman nya.

g. Harga Diri dan Kendali Diri

Tingginya harga diri merupakan indikator yang lain bagi perilaku menyontek siswa. Siswa dengan harga diri yang tinggi atau berlebihan memilih untuk melakukan perbuatan menyontek .menyontek dilakukan untuk menjaga agar harga dirinya tetap terjaga dengan mendapatkan nilai yang tinggi meskipun dilakukan dengan cara yang salah.

h. Perilaku *Impulsie* dan Cari Perhatian

Siswa yang menyontek menunjukkan indikasi *impulsive* (terlalu menuruti kata hati) dan *sensation-seeking* (terlalu mencari perhatian). Ketika individu memiliki kebutuhan untuk melakukan sensasi, mereka akan melakukan eksperimen dan terkadang pada perbuatan yang mengandung

resiko seperti menyontek. Kebutuhan akan sensasi merupakan perubahan evolusi individu untuk tetap bertahan hidup.[21]

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada delapan indikator dari perilaku menyontek, yaitu prokrastinasi dan *self-eficacy*, kecamasan yang berlebihan, motivasi belajar dan berprestasi, keterikatan pada kelompok, keinginan akan nilai tinggi, pikiran negatif, harga diri dan kendali diri, dan perilaku *impulsive* dan cari perhatian.

4. Faktor Penyebab Perilaku Menyontek

Faktor-faktor umum yang menyebabkan terjadinya perilaku menyontek adalah:

a. Adanya kemalasan pada diri seseorang
b. Karena merasa strees
c. Melihat perilaku menyontek bukan merupakan hal yang salah dan merugikan
d. Memiliki keyakinan bahwa perilakunya tidak akan diketahui.

Secara umum terdapat dua konsep umum yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyontek, yaitu:

1. Takut tidak sukses

Konsep pertama muncul ketika siswa mendapatkan tekanan untuk melakukan sesuatu tetapi takut memperoleh kegagalan.Sejumlah studi menyatakan bahwa ketakutan mendapatkan kegagalan menjadi penyebab seseorang menyontek. Penyebab lain adalah ekspektasi siswa untuk sukses.

Faktor internal seseorang melakukan perilaku menyontek adalah karena siswa memiliki keyakinan diri yang rendah .siswa yang memiliki keyakinan yang rendah diketahui sering terlibat dengan masalah menyontek.

---

[21]Dody Hartanto. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal.23-28

Keyakinan diri merupakan representasi seseorang terhadap keampuannya menyelsesaikan tugas, mencapai tujuan, dan menghadapi rintangan.Rendahnya keyakinan diri pada siswa menyebabkan siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah untuk menyelesaikan tugas atau untuk bekerja keras dalam belajar.

2. Norma di sekolah

Konsep kedua adalah bahwa siswa merasa terasing dari sekolah serta menjauhi aturan dan prosedur yang telah ditetapkan di sekolah. Hal tersebut muncul ketika siswa mulai melihat dan mengidentifikasi apa yang terjadi di sekolah mereka. Dalam studi yang dilakukan di sekolah menengah pertama, siswa yang menyontek melihat bahwa guru mereka kurang atau tidak memiliki kompetensi, memiliki komitmen yang rendah dalam mengajar, dan tidak menghormati mereka.

Sementara di sekolah menengah atas, siswa menyontek lebih karena mereka tidak menyukai sekolah serta merasa bahwa sekolah dan guru memperlakukan mereka dengan tidak adil.Menyontek dapat pula muncul karena adanya keinginan dari siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi.[22]

Menurut Bushway dan Nash dalam Dody Hartanto menyatakan penyebab individu menyontek adalah:

1. Adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi

   Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki keinginan yang sama, yaitu mendapatkan nilai yang baik (tinggi). Keinginan tersebut terkadang membuat peserta didik menghalalkan segala cara, termasuk dengan menyontek.

[22]Dody Hartanto. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal.38-39

2. Keinginan untuk menghindari kegagalan

   Ketakutan mendapatkan kegagalan di sekolah merupakan hal yang sering dialami peserta didik.Kegagalan yang muncul ke dalam bentuk (takut tidak naik kelas, takut mengikuti ulangan susulan) tersebut memicu terjadinya perilaku menyontek.

3. Adanya persepsi bahwa sekolah melakukan hal yang tidak adil

   Sekolah dianggap hanya memberikan akses ke peserta didik yang cerdas dan berprestasi sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan menengah merasa tidak diperhatikan dan dilayani dengan baik.

4. Kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah

   Peserta didik terkadang mendapat tugas secara bersamaan.Waktu penyerahan tugas yang bersamaan tersebut membuat peserta didik tidak dapat membagi waktunya.

5. Tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah

   Perilaku menyontek di sekolah kadang-kadang dianggap sebagai permasalahan yang biasa baik oleh siswa maupun oleh guru.karena itu, banyak siswa yang membiarkan perilaku menyontek atau terkadang justru membantu terjadinya perilaku menyontek ini.[23]

Berdasarakan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya seseorang menyontek karena adanya tekanan untuk mendapatkan nilai yang tinggi yang membuat siswa menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang tinggi agar terhindar dari kegagalan untuk tidak naik kelas. Selain itu siswa juga kurang memiliki waktu untuk menyelesaikan tugas karena terkadang waktu

[23]Dody Hartanto. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya.* . . .hal.37-38

penyerahan tugas secara bersamaan sehingga peserta didik tidak dapat membagi waktunya.

5. Cara Menangani Perilaku Menyontek

Bergin memaparkan dalam Dody Hartanto beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menangani permasalahan menyontek. Yaitu melalui memberi peserta didik pilihan yang bermakna dalam kegiatan belajar, menggunakan buku teks yang terorganisir dengan baik dan memberikan bantuan selama proses belajar berlangsung. [24]

Menurut Whitley dan Anderman dalam Dody Hartanto, langkah lain yang juga dapat digunakan dalam menangani perilaku menyontek adalah dengan mengurangi ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, mengurangi perilaku prokrastinasi, dan menghilangkan materi yang mempersulit proses belajar.[25]

Menurut McCabe and Pavela (1997: Linda Klebe Trevino:2001) mengemukakan 10 prinsip yang harus dilakukan dalam menangani masalah menyontek, yaitu:

1. Memberikan penegadan atau penguatan tentang pentingnya integritas akademik
2. Mendorong kecintaan belajar
3. Memperlakukan siswa sebagai diri mereka sendiri
4. Membantu terciptanya perkembangan lingkungan yang saling percaya
5. Mendorong tanggung jawab siswa dalam meraih integritas akademik
6. Melakukan klarifikasi atas harapan siswa
7. Membuat atau menciptakan bentuk tes yang adil dan relevan

---

[24]Dody Hartanto, *Bimbingan& Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal.45

[25]Dody Hartanto. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal. 45

8. Mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakjujuran akademik
9. Melawan ketidakjujuran akademik yang terjadi
10. Membantu mendefinisikan dan mendukung terciptanya standar integritas akademik.[26]

Perilaku menyontek juga dapat ditangani dengan menyediakan dukungan akademik pada siswa, mempersiapkan adanya kolaborasi dengan teman sebaya, atau menyiapkan situs khusus.Perilaku menyontek juga dapat ditangani dengan adanya kesiapan dan kewaspadaan guru dalam menangani masalah menyontek.

Selain itu juga dapat ditangani dengan pemberian respon verbal pada saat tes atau ujian akan berlangsung. Penanganan perilaku menyontek juga dapat diawali dengan menyediakan dukungan akademik pada siswa, mempersiapkan adanya kerjasama dengan teman sebaya.Perilaku menyontek dapat ditangani dengan adanya kesiapan dan kewaspadaan guru dalam menangani masalah menyontek.Kebanyakan siswa menyampaikan bahwa guru atau pengawas pada saat ujian tidak menyadari dan tidak memberikan teguran pada mereka saat menyontek.

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau (mushola), di rumah dan sebagainya.[27] Guru memang menempati kedudukan terhormat dimasyarakat.

---

[26]Dody Hartanto. *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. . . .hal. 46

[27] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal 31

Kewajibannyalah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figurnya.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsure dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut Madyo Ekosusilo yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya. Agar ia mampu hidup mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.[28]

Guru BK adalah seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, yang terlibat dalam pelayanan bimbingan dan konseling.[29]Guru BK adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu perkembangan peserta didik (klien) dan ahli dalam bidang profesinya, guru pembimbing juga merupakan sesorang anggota staf, dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.[30]

Sedangkan menurut Winkel, guru BK adalah seseorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan

---

[28]Madyo Ekosusilo ,*Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effart Offset, 1998), hal. 51
[29] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. . . , hal.116
[30] Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. . . ., hal. 64

kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri.[31]

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru BK adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang membutuhkan bantuan sehingga peserta didik (klien) dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan juga dapat menangani atau mengentaskan dari berbagai permasalahan siswa baik itu masalah belajar maupun masalah yang berkenaan dengan pribadinya agar peserta didik (klien) mencapai kematangan diri.

2. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Menurut Mamat Supriatna, bertolak dari Undang-Undang No 20/2003 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan pendidikan merupakan, usaha sadaruntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlakmulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Maka dapat diterima pendapat yang mengatakan bahwa pendidik, di dalamnya termasuk konselor adalah pribadi-pribadi yang memiliki ciri-ciri berikut :

a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ciri ini hendaknya tampil dalam prilaku keseharian konselor, dalam memperlakukan klien, dan dalam gghhh mpengambilan keputusan ketika merancang pendekatan yang akan dipergunakan.
b. Berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, individual, dan sosial. Konselor hendaknya memandang klien bukan

[31] Ws. Wingkel , Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Jakarta:Gramedia, 1987), hal. 58

sebagai makhluk yang dapat diperlakukan semena-mena sesuai keinginan konselor (dianggap mainan). Konselor hendaknya memandang klien sebagai makhluk yang hidup dalamlingkaran dan suasana moral yang berlaku, sehingga keputusan konseling tidakhanya didasarkan pada pemikiran rasional semata-mata. Karakteristik ini juga memiliki makna bahwa seorang konselor hendaknya memperlakukan klien sebagai individu normal yang sedang berkembang mencapai tingkatan tugas perkembangannya dengan segala kekuatan dan kelemahan yang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat.

c. Menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokratis. Karakteristik ini menunjukan kepada suatu perlakuan konselor terhadap klien sama dengan dirinya sendiri sebagai makhluk yang mempunyai harkat dan martabat mulia. Klien memiliki hak asasi yang harus di hargai dan tidak boleh di abaikan dalam perlakuan-perlakuan konselor kepadanya. Disamping itu, konselor tidakboleh membeda-bedakan perlakuanya kepada klien. Hendaknya klien di perlakukan sama dan sederajat, baik dengan konselor maupun dengan klien lainnya.

d. Menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia. Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa konselor dituntut selalu bertindak dan berprilaku sesuai nilai, norma dan moralyang berlaku. Ciri ini hendaknya tercermin dalam perilaku keseharian maupun dalam segalatindakan konseling.

e. Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional. Seorang konselor hendaknya memiliki kepribadian yang utuh,sehingga ia tidakmudah terpengaruh oleh suasana yang timbulsaat konseling. Ia harus dapat mengendalikan dirinya dari pengaruh suasana hati yang di alaminya

sebagai konselor, atau sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Ia juga harus memiliki kestabilan emosi yang mantap,agar ia tidak mudah larut atau terbawa suasana emosional kliennya.

f. Cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik. Ciri ini sangat diperlukan oleh seorang konselor,sebab ia harus dapat mengambil keputusan tentang tindakan apa yang seharusnya dilakukan dalam menghadapi klien yang seperti apapun kondisinya. Ia juga harus dapat menarikhati klien karna banyak klien yang bukannya terdorong untuk menemui konselor, tetapi malah takut ataupun benci.[32]

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik dari guru BK yaitu harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, individual, dan sosial, menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokratis, menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia, menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional, dan cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik.

3. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Syarat yang harus dimiliki oleh guru pembimbing menurut Syamsu Yusuf dan Juntik Nurihisan ialah :

a. Pemahaman diri (*self-knowledge*). Berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara pasti apa yang dia lakukan.

---

[32] Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasae Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal 22-23

b. Kompeten (punya kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, sebagai pribadi yang berguna).
c. Kesehatan psikologis.
d. Dapat dipercaya. Berarti konselor itu tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien.
e. Jujur. Konselor bersikap transparan (terbuka), *autentik,* dan asli (*genuine*).
f. Kuat.
g. Hangat. Konselor bersikap ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang.
h. *Actives responsif*. Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien.
i. Sabar (*patience*).
j. Kepekaan (sensitif). Kualitas ini berarti bahwa konselor menyadari tentang adanya dinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat-sifat mudah tersinggung, baik pada diri klien maupun dirinya sendiri.
k. Memiliki kesadaran yang baik.[33]

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa syarat-syarat menjadi seorang guru BK adalah harus memiliki pemahaman diri, kompeten, kesehatan psikologis, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, memiliki respon yang aktif, sabar, memiliki kesadaran yang baik, dan juga memiliki kepekaan berarti bahwa konselor menyadari tentang adanya dinamika psikologis yang tersembunyi atau sifat-sifat mudah tersinggung, baik pada diri klien maupun dirinya sendiri.

[33]Syamsu Yusuf danJuntikaNurihisan, *LandasanBimbingandanKonseling*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2005), hal 11

Menurut Tohirin, Seorang guru pembimbing atau konselor di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan: kepribadiannya, pendidikannya, pengalamannya, dan kemampuannya.

a. Syarat yang berkenaan dengan kepribadian. Seorang guru pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik. Melalui konseling diharapkan terbentuk perilaku positif (akhlak baik) dan kepribadian yang baik pula pada diri klien.
b. Syarat yang berkenaan dengan pendidikan. Seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi, yaitu jurusan bimbingan dan konseling Strata Satu (S1), S2 maupun S3, atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.
c. Syarat yang berkenaan dengan pengalaman. Syarat pengalaman bagi calon guru BK setidaknya pernah diperoleh melalui praktik mikro konseling, yakni (PPL) bimbingan dan konseling, dan pernah memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
d. Syarat yang berkenaan dengan kemampuan. Guru pembimbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.[34]

Selain itu menurut Bimo Walgito, agar pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya secara sebaik-baiknya, maka pembimbing harus memenuhi beberapa syarat yaitu :

[34]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,..., hal 117-121

a) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini lah yang menjadi landasan di dalam praktik, praktik tanpa teori merupakan praktik yang ngawur. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus di terapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan di dalam praktik.
b) Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psiologis, yang dalam hal ini di maksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalan hal emosi.
c) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya, apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
d) Seorang pembimbing harus mempunyai kencintaan terhadap anak atau individu yang di hadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak, tanpa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
e) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah.
f) Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di

dalam segala perbuatannya sehingga pembimbing dapat berkerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

g) Seorang pembimbing di harapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip, serta kode etik BK.[35]

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa syarat menjadi seorang guru BK yaitu harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik, dalam segi psikologis seorang pembimbing harus mengambil tindakan yang bijaksana, harus mempunyai kencintaan terhadap anak atau individu yang di hadapinya, harus sehat jasmani dan psikisnya, dan harus memiliki inisiatif yang baik.

4. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Tugas guru BK di sekolah merupakan kewajiban yang harus dilakukan guru BK agar bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik di sekolah diantaranya adalah:

a. Turut secara aktif dalam melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling
b. Memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan dan konseling
c. Memberikan layanan intruksional
d. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus atau mengadakan layanan terhadap siswa yang membutuhkan
e. Memberikan informasi kepada siswa
f. Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa
g. Menilai hasil kemajuan belajar siswa

---

[35] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta : CV Andi Offeset), hal 40-41

h. Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa
i. Mengumpulkan semua data siswa bertujuan sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa
j. Membantu mengentaskan permasalahan siswa secara tuntas, tepat dan akurat
k. Mengidentifikasi, menyalurkan, dan membina bakat siswa.[36]

Tugas pokok guru BK yang lain diantaranya:

a. Menyusun program bimbingan dan konseling

   Tugas pokok pertama guru BK adalah membuat persiapan atau melihat perencanaan pelajaran, semacam persiapan tertulis tentang pealayanan yang akan dilaksanakan. Guru BK juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu Rencana Pelayanan (RPL) atau yang dikenal Satuan Layanan (SATLAN).[37]

b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling

   Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan pada bidang pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan, keberagaman, dan kehidupan berkeluarga. Dilakasanakan melalui Sembilan layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layananan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan advokasi.

c. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan konseling

   Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan melalui hasil keberhasilan layanan dalam bidang hubungan pribadi, bimbingan

[36] Syamsur Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
[37] Prayitno, *Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Padang: P4T IKIP Padang, 2006), hal.6

sosial, bimbingan belajar, bimbingan karier, bimbingan kehidupan beragama, dan bimbingan kehidupan berkeluarga.Kegiatan mengevaluasi itu meliputi juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan.

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik jenis layanan maupun kegiatan pendukung. Evaluasi atau penilaian hasil layanan bimbingan dan konseling dilakukan meliputi tiga tahap:

1) Penilaian segera (laiseg), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani
2) Penilaian jangka pendek (laijapen), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai satu dengan satu bulan)
3) Penilaian jangka panjang (laijapan), yaitu penilaian untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan atau kegiatan pendukung terhadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan tugas pokok dari guru BK yaitu turut secara aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling, mengumpulkan semua data siswa bertujuan sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa.

5. Fungsi Guru Bimbingan Konseling

Menurut Bimo Walgito Fungsi seorang guru BK di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (school welfare). Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu antara lain :

a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas-aktivitas yang lain.
b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak,baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

1) Preventif, yaitu dengan tujuan menjaga jangan sampai anak-anak mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak di inginkan. Hal ini dapat di tempuh dengan cara :
    a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman-pedoman yang perlu mendapatkan perhatian dari anak-anak.
    b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan atau pertanyaan yang di ajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.
    c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari anak bersangkutan apabilamemerlukannya.
    d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah-ceramah yang di anggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.
    e) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

f) Mengadakan diskusi dngan anak-anak secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita kelanjutan studi, atau kelanjutan studi atau pemilihan pekerjaan.

g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerjasama yang baik antar sekolah dengan orang tua.

2) Preservatif, yaitu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baikagar tetap baik, jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik.

3) Korektif, yaitu mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat di pecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

d. Kecuali hal-hal tersebut pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atau persetujuan kepala sekolah.[38]

Menurut pendapat prayitno dan Erman Amti, ada empat fungsi pelayananbimbingan dan konseling yaitu:

a. Fungsi Pemahaman, memahami berbagai hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien itu

b. fungsi Pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat berasal dari hal-hal yang berpotensi sebagai sumber permasalahan

c. Fungsi Pengentasan, mengusahakan terentaskannya masalah klien sehingga masalah itu tidak lagi menjadi hambatan dalam kehidupan klien

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, fungsi untuk mencapai tujuan umum, memelihara dan mengembangkan potensi individu.[39]

[38]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier*),..., hal 38-40

Dalam pelayanan bimbingan dan konselinglebih mengedepankan layanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, pelayanan BK terhadap siswa yang bermasalah.

Fungsi dari guru BK di sekolah yaitu sebagai seorang pendidik psikis (*psycho-educator)*, dengan perangkat penegetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi guru BK yaitu sebagai pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk membantu peserta didik (klien) mencapai tingkat perkembangan yang lebih baik.

C. Upaya GuruBimbingan Konseling Mengatasi Perilaku Menyontek

Di sekolah guru BK banyak menemukan berbagai permasalahan tanpa terkecuali, ada permasalahan yang menyangkut dengan diri sendiri siswa, maupun permasalahan yang menyangkut luar diri siswa. Salah satu tujuan bimbingan dan konseling dalam pelajaran adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa agar dapat menemukan cara belajar sendiri untuk belajar dengan metode yang lebih mudah dan efisien.[40]

Menurut H.M. Umar dan Sartono dalam Zainal Aqib tanggung jawab guru BK di sekolah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah serta menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, korektif atau kuratif, dan preservasif. Adapun bimbingan-bimbingan tersebut yaitu sebagai berikut:

---

[39] Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 194

[40] Bimo Walgito,*Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2004), hal. 47

1. Bimbingan yang bersifat preventif, yaitu bimbingan yang bertujuan menjaga agar anak-anak tidak mengalami kesulitan-kesulitan. Layanan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan oleh guru BK bermaksud untuk mencegah agar perilaku siswa tidak berlawanan dengan yang diharapkan.
2. Bimbingan yang bersifat korektif atau kuratif ialah mengadakan konseling kepada anak-anak yang mengalami kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri, yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Layanan yang bersifat kuratif bermakna bahwa layanan guru BK ditujukan untuk mengobati atau memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur melakukan penyimpangan.
3. Bimbingan yang bersifat preservatif ialah suatu usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik menjadi tidak baik. Layanan yang bersifat kegiatan preservatif berarti layanan yang diberikan oleh guru Bk bermaksud untuk memelihara dan sekaligus mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai agar tetap terjaga dengan biak, tidak melanggar norma.[41]

Selain itu cara guru BK mengatasi perilaku menyontek siswa adalah memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut :

1. Layanan informasi

   Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi.Informasi kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu

[41] Zainal Aqib, Ikhtisar *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: YRama Widya, 2012), hal. 111

oleh peserta layanan.Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) perkembangan dirinya.[42]

2. Layanan konseling perorangan

   Konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien) bersifat meluas meliputi brbagai sisi yang menyangkut pemasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah. [43]

3. Layanan penguasaan konten

   Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta data, konsep, proses, hokum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasikan.Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.[44]

---

[42] Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal.2
[43] Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal.1
[44] Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal. 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu ”penelitian yang dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah-tengah masyarakat”. Peneliti akan secara langsung melaksanakan penelitian di suatu sekolah yang telah ditetapkan yaitu SMP N 3 Lubuk Basung.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf penelitian deskriptif adalah “salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba mengambarkan fenomena secara detail”.[45]

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Lubuk Basung, dengan mencari informasi yang kongkrit tentang tindakan-tindakan yang dilakukan guru pembimbing dalam pengentasan masalah perilaku menyontek siswa.

Setelah memperoleh infornasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dalam penentuan lapangan lokasi penelitian ialah jalan mempertimbangkan teori substantif dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan dan batasan masalah, untuk

[45] A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian,* (Padang: UNP, 1987), hal.28

itu diperlukan penjajakan untuk melihat kesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Penelitian ini penulis lakukan di SMP N 3 Lubuk Basung. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena di sekolah ini memiliki guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK, kemudian lokasi penelitian yang memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian menemukan permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan judul yang penulis paparkan sehingga semakin membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP N 3 Lubuk Basung ini.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari guru BK atau kelompok yang diteliti. Ia secara sukarela menjadi tim penelitian, walaupun hanya bersifat informan sebagai tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar peneliti setempat.[46]

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling yang ada di sekolah tersebut, dan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan siswa di SMP N 3 Lubuk Basung. Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposif sampling*, yaitu sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.[47]

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah "suatu cara pengumpulan data dengan jelas mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan

[46]Lexi J Moleong,*Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya,1999), hal. 3
[47]Afifuddin, *Metodologi Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 130

jawaban secara lisan".[48] Wawancara dilaksanakan dengan cara langsung mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku menyontek siswa.

Jadi penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu kepada 3 orang guru bimbingan konseling, 1 orang guru mata pelajaran, dan 1 orang siswa di SMP N 3 Lubuk Basung. Wawancara yang dilakukan karena penulis ingin menanyakan langsung kepada sumber data tentang usaha/tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk mengentaskan perilaku menyontek siswa.

2. Observasi

Obsevasi merupakan penelitian yang dijalankan secara sistematika dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.[49] Penulis akan melakukan pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang perilaku menyontek siswa disekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[50] Seperti dengan melihat arsip atau dokumentasi yang ada di lapangan tempat penelitian, dalam hal ini penulis melihat rekapitulasi absen dan nilai siswa yang ada di SMP N 3 Lubuk Basung.

---

[48] Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan penelitian Pemula,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 54

[49]Bimo Walgito,*Bimbingan dan Konseling (study karier)*.Yogyakarta(2010), hal. 61

[50]Suharsimi Arikunto. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik.*(2006), Rineka Cipta, Revisi ke VI, hal. 158

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif analitik maksudnya data yang dijawab tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengujian datanya dengan cara, data yang ada dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam analisis data yaitu:

a. Menghimpun data hasil wawancra dan dokumentasi sesuai dengan lingkup usaha-usaha/tindakan guru pembimbing dalam mengentaskan masalah perilaku menyontek siswa di sekolah
b. Membaca, memahami, menganalisis hasil observasi, wawancara, yang diperoleh dari aspek usaha-usaha/tindakan guru pembimbing dalam mengentaskan perilaku menyontek siswadi sekolah
c. Menginterpentasikan secara faktual data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMPN 3 Lubuk Basung.
d. Setelah selesai dinterprestasikan berdasarkan langkah-langkah di atas, maka dapat di ambil kesimpulan sebagaimana tujuan peneliti tuangkan untuk laporan penelitian.

F. Teknik Menguji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi data yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Triangulasi data dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat-derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melaui waktu dan data yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di SMP N 3 Lubuk Basung untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru BK mengatasi perilaku menyontek siswa di SMP N 3 Lubuk Basung, disini penulis melakukan wawancara dengan 3 orang guru BK yaitu Bapak Drs. Kanedi, ibu Riza Novilda, S.Pd , dan ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.I., Kons. Alasan penulis melakukan wawancara dengan guru BK karena disini penulis ingin mengetahui tentang upaya guru Bk mengatasi perilaku mrnyontek siswa. Wawancara selanjutnya yaitu penulis lakukan dengan guru mata pelajaran dan siswa sebagai informan pendukung dalam mengetahui upaya guru Bimbingan Konseling mengatasi perilaku menyontek siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa

Tanggung jawab guru BK di sekolah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah serta menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa yang bersifat:

1. Bimbingan yang bersifat preventif
   a. Usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk mengatasi perilaku menyontek siswa

      Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK di SMP N 3 Lubuk Basung yaitu Bapak Drs. Kanedi yang menyatakan bahwa:

      > “Siswa selalu diberikan motivasi untuk belajar agar siswa mau untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Kebanyakan dari siswa malas untuk belajar dan mengulang pembelajaran di rumah yang

menyebabkan siswa tidak menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru selama ini yang membuat siswa cenderung untuk melakukan perilaku menyontek."[51]

Selain itu terkait dengan hal ini guru BK lainnya yaitu ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.I., Kons juga menjelaskan bahwa:

"Siswa selalu diberikan dorongan dan semangat agar tidak malas untuk mengulang pembelajaran di rumah agar siswa bisa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.Siswa yang malas untuk belajar pasti akan mengalami kesulitan ketika akan mengerjakan tugas maupun latihan yang diberikan oleh gurunya."[52]

Guru BK lainnya yaitu Ibu Riza Novilda, S.Pd juga menjelaskan bahwa:

"Usaha yang bisa dilakukan yaitu menanyakan kepada siswa adakah diantara mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan di dalam belajar biasanya saya menyuruh agar siswa mau untuk belajar secara berkelompok dengan teman-temannya yang lebih menguasai materi pelajaran agar mereka juga menguasai materi pelajaran dan terhindar dari perilaku menyontek"[53]

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran yaitu Ibu Itayati, S.Pd mengenai usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling mengatasi perilaku menyontek siswa yaitu:

"Guru Bimbingan Konseling memang sudah melakukan usaha mengatasi perilaku menyontek siswa. Guru BK selalu menanyakan tentang cara belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan saya dan melihat perkembangan siswa setelah diberikan tugas, apakah masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas atau hanya menyalin tugas dari temannya saja."[54]

---

[51] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, senin 10 Desember 2018

[52] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.I., Kons, Senin 10 Desember 2018

[53] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Riza Novilda, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[54] Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas IX yaitu Fuja Aprilia yang menyatakan bahwa:

> "Pada saat pembelajaran BK Bapak Kanedi memang ada atau selalu memberikan motivasi belajar kepada kami, dan Bapak Kanedi juga selalu mengingatkan kami untuk mengulang pelajaran di rumah agar lebih menguasai matei pelajaran yang telah dipelajari."[55]

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang telah dilakukan oleh guru bimbingan koseling dalam mengatasi perilaku menyontek siswa yaitu guru bimbingan konseling selalu memberikan motivasi belajar, semangat, dan dorongan kepada siswa agar siswa mampu menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Siswa dingatkan agar selalu mengulang pembelajaran di rumah supaya siswa lebih menguasai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa

Berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa penulis telah melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yaitu Bapak Drs. Kanedi, S.Pd yang menyatakan bahwa:

> "layanan yang diberikan kepada siswa seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan belajar. Metode yang digunakan pada saat pemberian layanan yaitu berupa ceramah dan diskusi.Materi yang diberikan berkaitan dengan menyontek, penyebab dan solusinya.Strategi layanan diberikan secara bimbingan klasikal. Pada saat pemberian layanan siswa hanya mendengarkan sehingga ada siswa yang melamun dan sesekalikelihatan mengantuk"[56]

[55] Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP N 3 Lubuk Basung, Fuja Aprilia, 17 Desember 2018

[56] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Riza Novilda, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Pada saat jam pelajaran BK dan ada siswa yang ketahuan sedang menyalin pekerjaan rumah teman nya saya langsung menanyakan mengapa siswa mengerjakan PR di sekolah tidak mengerjakannya secara sendiri di rumah. Pada saat itu saya langsung memberikan layanan informasi secara dadakan mengenai akibat dari perilaku yang sedang dilakukan oleh siswa."[57]

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK lainnya yaitu Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.I., Kons yang menyatakan bahwa:

> "Layanan yang diberikan seperti layanan informasi dan layanan bimbingan belajar kepada siswa.Siswa yang mengalami kesulitan di dalam belajar bisa diberikan layanan bimbingan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa."[58]

Hal ini juga dapat diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan siswa kelas IX yaitu Fuja Aprilia yang menyatakan bahwa:

> "Layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan belajar.Metode yang digunakan pada saat pemberian layanan yaitu berupa ceramah dan diskusi."[59]

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa layanan yang diberikan terkait dengan perilaku menyontek siswa yaitu berupa layanan imfprmasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan belajar.Materi yang diberikan untuk layanan informasi yaitu menyontek, penyebab dan solusinya.Metode yang digunakan yaitu ceramah dan

---

[57]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Riza Novilda, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[58] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.I., Kons, Senin 10 Desember 2018

[59]Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX SMP N 3 Lubuk Basung, Fuja Aprilia, Senin 17 Desember 2018

diskusi sehingga banyak siswa yang hanya mendengarkan bahkan ada juga siswa kelihatannya mengantuk.

2. Bimbingan yang bersifat Kuratif

   a. Bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa

      Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yaitu Bapak Drs. Kanedi, S.Pd yang menyatakan bahwa:

      > "Ketika pelaksanaan ujian semester kebetulan saya sebagai salah satu pengawas ujian.Siswa yang ketahuan menyontek akan di tegur, dan jika teguran pertama tidak dihiraukan oleh siswa saya langsung memberikan peringatan jika ketahuan menyontek sekali lagi maka ujiannya pada hari itu akan digagalkan."[60]

      Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK yaitu Ibu Riza Novilda, S.Pd menjelaskan bahwa:

      > "ketika saya jadi pengawas ujian semester kemaren, bagi siswa yang ketahuan menyontek langsung saya tegur. Jika teguran saya tersebut tidak dihiraukan saya langsung menandakan namanya di absen untuk ditindaklanjuti setelah ujian selesai seperti akan di panggil keruangan BK untuk melakukan konseling individual terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga ia melakukan perilaku menyontek."[61]

      Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu Ibu Itayati, S.Pd menjelaskan bahwa:

      > "Sebagai guru mata pelajaran jika ada siswa yang ketahuan menyontek ketika ada latihan maupun ulanagn harian akan diberikan sanksi berupa di tegur, dikurangi nilainya atau dipisahkan tempat duduk dari temannya tempat ia menyontek"[62]

      Dari hasil wawancara penulis dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang ketahuan menyontek diberikan sanksi supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya dan juga memberikan efek jera kepada

[60] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

[61] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Riza Novilda, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[62] Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

siswa.Sanksi yang diberikan kepada siswa tidak membuat efek jera terhadap siswa tersebut, sehingga masih ada siswa yang secara diam-diam masih melakukan perilaku menyontek tersebut.Seharusnya sanksi yang diberikan kepada siswa yang menyontek dapat memberikan efek jera kepada siswa tersebut, sehingga perilaku menyontek siswa tidak terjadi lagi.

b. Kerja sama dengan pihak terkait

Berkaitan dengan pihak terkait penulis mewawancarai guru BK yaitu Bapak Drs. Kanedi, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Melakukan kerjasama dengan pihak terkait memang ada, karena di dalam mengatasi permasalahan siswa guru BK membutuhkan kerjasama dengan orang terkait dengan permasalahan siswa.Kerjasama dengan pihak terkait tersebut seperti dengan wali kelas, wakil kesiswaan, dan guru mata pelajaran.Bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu sama-sama mengatasi perilaku menyontek siswa agar perilaku negatif tersebut tidak terjadi lagi."[63]

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan guru mata pealajaran yaitu Ibu Itayati, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Kerjasama guru bimbingan konseling dengan saya sebagai guru mata pelajaran yaitu memberikan informasi kepada guru BK mengenai siswa yang bermasalah baik dalam proses pembelajaran maupun hasil dari belajar itu sendiri."[64]

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru BK dan guru mata pelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa kerjasama antara guru BK dengan pihak terkait seperti dengan guru mata pelajaran sudah terlaksana dengan baik. Bentuk kerjasamanya yaitu guru mata pelajaran

[63] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

[64] Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

memberikan informasi kepada guru Bk mengenai siswa yang bermasalah baik dalam proses pembelajaran maupun hasil dari belajar itu sendiri.

3.Bimbingan yang bersifat preservatif

a. Bentuk pemeliharaan dan pengembangan yang diberikan kepada siswa

Berkaitan dengan bentuk pemeliharaan dan pengembangan yang diberikan kepada siswa, penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yaitu Bapak Drs. Kenedi S.Pd yang menjelaskan bahwa:

> "Biasanya setelah diberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa, saya akan melihat bagaimana perkembanagn belajar yang telah dilakukan oleh siswa.Perkembangan belajar siswa tersebut bisa dilihat pada saat siswa melakukan ujian semester. Bagi siswa yang bisa mengerjakan ujian dengan baik, tertib dan aman berarti siswa sudah menguasai semua materi pelajaran tanpa harus meminta bantuan pada orang lain"[65]

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling lainnya yaitu Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.,I, Kons yang menjelaskan bahwa:

> "Setelah siswa diberikan layanan bimbingan konseling memang dilihat perkembangan siswa dalam mengikuti ujian, karena siswa kebanyakan melakukan perilaku menyontek pada saat ujian dikarenakan kurangnya perisapan diri siswa dalam menguasai materi pelajaran. Jika masih ada siswa yang melakukan perilaku menyontek maka akan diberikan layanan konseling peroranagn untuk mengungkap masalah yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga ia menyontek"[66]

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara siswa dengan guru mata pelajaran yaitu Ibu Itayati , S.Pd yang menjelaskan bahwa:

> "Guru bimbingan konseling memang telah memberikan layanan BK kepada siswa dan ternyata memang masih ada siswa yang melakukan perilaku menyontek pada saat ujian, hal itu dikarenakan malas dan

[65] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

[66] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.I., Kons, Senin 10 Desember 2018

kurangnya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menguasai materi pelajaran"[67]

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling dapat penulis ambil kesimpulan bahwa setelah layanan BK diberikan kepada siswa akan dilihat dari perkembangan siswa pada saat mengikuti ujian semester. Bagi siswa yang telah menguasai materi pelajaran akan mengerjakan ujian secara mandiri tanpa meminta bantuan pada orang lain. Dan bagi siswa yang belum menguasai materi pelajaran akan tetap melakukan perilaku menyontek dikarenakan malas dan kurangnya pesriapan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

B. Prinsip-prinsip Penanganan Perilaku Menyontek

1. Memberikan penegasan atau penguatan tentang pentingnya integritas akademik

   Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK di SMP N 3 Lubuk Basung yaitu Bapak Drs. Kanedi yang menyatakan bahwa:

> " Kemampuan akademik sangat penting untuk dimiliki olehh siswa, namun kemampuan akademik yang dimiliki siswa tentulah beragam dan berbeda-beda. Kemampuan siswa yang berbeda-beda tersebut kita harus menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan nya masing-masing.Bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah diberikan motivasi agar lebih giat untuk menguasai materi pelajaran. Dengan motivasi yang dimilikinya akan membuat siswa lebih banyak menguasi materi pelajaran dan juga memperoleh prestasi yang baik. Dalam memperoleh prestasi yang baik tentulah siswa harus benar-benar memiliki kemampuan yang ada ada di dalam diri mereka, seperti mereka aktif di dalam kelas, rajin mengerjakan tugas, dan memperoleh nilai yang baik. Memperoleh nilai yang baik juga harus berdasarkan kemampuan yang dimilikinya tanpa meminta bantuan dari temannya atau meniru tugas temannya agar memperoleh nilai yang baik"[68]

[67] Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[68] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, senin 10 Desember 2018

Dari penjelasan Bapak Drs. Kanedi di atas dapat penulis pahami bahwa kemampuan akademik yang dimiliki siswa memang berbeda-beda, agar siswa memperoleh prestasi yang baik siswa harus benar-benar menguasi materi pelajaran, rajin mengerjakan tugas, dan juga aktif di dalam kelas tanpa meminta bantuan dari orang lain ataupun meniru tugas dari orang lain.

Selain itu terkait dengan hal ini guru BK lainnya yaitu ibu wirda hayati syafri, S.Pd.I., Kons juga menjelaskan bahwa:

> "Suatu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa di dalam belajar memang sangatlah penting bagi prestasi siswa. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa akan membuat ia lebih menghargai proses pembelajaran yang dilaluinya selama ini. Dengan memberikan pemahaman kepada siswa akan membuat siswa lebih giat dalam belajar bahwa pengetahuan atau kompetensi dalam belajar sangatlah penting bagi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan nantinya"[69]

Dari penjelasan guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa suatu kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa memanglah sangat penting karena itu akan berguna bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan nantinya. Siswa yang memiliki kemampuan dalam belajar pasti akan lebih menghargai proses dari pembelajaran itu sendiri.

Selain itu terkait dengan hal di atas seorang guru BK lainnya yaitu ibu Riza Novilda, S.Pd juga menjelaskan bahwa:

> "untuk memberikan penguatan kepada siswa tentang pentingnya suatu kemampuan dalam akademik bisa dengan cara memberikan semangat dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar agar tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Sebelum siswa mengikuti pembelajaran siswa harus memiliki persiapan seperti dari dalam diri siswa harus penuh konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan

[69]Hasil Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd.,I, Kons, senin 10 Desember 2018

memiliki buku pembelajaran untuk mendukung pembelajaran agar lebih efektif"[70]

Dari penjelasan guru BK di atas dapat penulis ambil pengertian bahwa dengan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar agar tercapainya tujuan dari belajar akan membantu siswa untuk memiliki kesiapan sebelum memulai pembelajaran.

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu dengan ibu Itayati, S.Pd menyatakan bahwa:

> "sebelum proses pembelajaran dimulai sebagi pengajar harus menguasai kelas dan mengamankan kelas terlebih dahulu agar terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Dengan suasana belajar yang nyaman dan tenang akan membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar dan lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak akan mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru nantinya."[71]

Berdasarkan penjelasan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa sebelum pembelajaran dimulai pengajar harus memberikan suasana yang nyaman bagi siswa terlebih dahulu yaitu dengan cara mengamankan dan menguasai kelas terlebih dahulu. Dengan terciptanya suasana yang nyaman siswa akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan akan lebih mudah untuk mengerjakan tugas-tugas yang akan diberikan oleh guru nantinya.

---

[70] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Riza Novilda, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[71] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

2. Mendorong kecintaan belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru Bk yaitu bapak Drs. Kanedi, S.Pd menyatakan bahwa:

> "Membuat siswa untuk menyukai belajar memang sulit untuk dilakukan, terlebih saat ini banyak siswa yang malas untuk membaca dan mengulangi pembelajaran di rumah.Bagi siswa yang malas untuk belajar biasanya diberikan kata-kata motivasi seperti keberhasilan harus membutuhkan perjuangan. Selain memberikan kata-kata motivasi kita juga bisa melihat seperti apa perjuangan yang telah dilakukan oleh siswa untuk belajar, setelah melakukan perjuangan untuk belajar dan siswa masih tetap kurang memiliki minat untuk belajar barulah siswa diberikan sebuah video motivasi agar siswa menyadari betapa pentingnya kita belajar sebagai siswa di sekolah"[72]

Berdasarkan penjelasan Guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa siswa yang tidak memiliki ketertarikan untuk belajar bisa diberikan motivasi melalui kata-kata motivasi maupun video motivasi agar siswa merasa bahwa belajar memanglah sangat penting bagi siswa supaya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas lagi.

Berkaitan dengan hal yang sama salah seorang guru BK yaitu ibu Riza Novilda, S.Pd juga menyatakan bahwa:

> "Pada saat ini banyak siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, ada siswa yang sering izin keluar kelas dengan alasan pergi ke WC, ada siswa yang lebih suka untuk melamun, dan ada juga siswa yang sering mengobrol dengan teman di sebelahnya dibandingkan dengan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Siswa yang tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran bisa diberikan sebuah informasi tentang belajar itu menyenangkan dan banyak manfaat atau bisa juga siswa diberikan cerita-cerita motivasi agar siswa merasa rugi jika tidak mau untuk belajar. Selain itu juga dijelaskan kepada siswa tentang tujuan dari sekolah yaitu sebagai tempat untuk belajar agar memperoleh ilmu yang bermanfaat di kemudian hari dan memperoleh ilmu pengetahuan yang luas"[73]

[72]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung Drs. Kanedi, S.Pd, senin 10 Desember 2018

[73]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Riza Novilda, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa siswa yang tidak memiliki ketertarikan untuk belajar diberikan pengarahan tentang tujuan dari sekolah. Selain itu siswa juga bisa diberikan informasi tentang belajar itu menyenangkan dan bermanfaat bagi orang yang bisa memahaminya dengan baik.Siswa yang tidak tertarik untuk bealajar juga bisa diberikan cerita-cerita motivasi agar siswa merasa rugi jika tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik tidak akan bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam hal ini penulis juga mewawancarai guru mata pealajaran yaitu ibu Itayati, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

> "Mendorong siswa agar tertarik untuk belajar bisa diawali dengan memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, suasana yang nyaman akan membuat siswa lebih siap untuk memulai pembelajaran, setelah itu mengingatkan materi pealajaran minggu lalu, dan menanyakan tentang kesiapan siswa untuk melanjutkan materi pelajaran selanjutnya. Sebelum pembelajaran dimulai sebaiknya diawali dengan membuat siswa tertarik dengan guru nya, setelah siswa tertarik kepada guru lama-kelamaan siswa akan tertarik dan dengan senang hati untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa juga diberikan poin-poin nilai bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari guru secara cepat dan tepat atau memberikan nilai tambahan bagi siswa yang paling cepat mengumpulkan tuags yang diberikan guru, dengan hal tersebut akan membuat siswa berlomba-lomba untu menjadi yang terbaik dan dengan sendirinya akan menumbuhkan kecintaan siswa untuk bealajar"[74]

Berdasarkan penjelasan guru mata pelajaran dan guru Bimbingan konseling di atas dapat penulis pahami bahwa mendorong kecintaan siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa, karena suasana yang nyaman akan membuat siswa lebih

[74]Hasil Wawancara denagn Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

siap untuk menerima pembelajaran yang disamapaikan oleh guru, selain itu juga bisa dengan memberikan poin-poin nilai bagi yang bisa mengumpulkan tugas yang diberikan dengan cepat yang dengan begitu akan membuat siswa lebih termotivasi untuk menjadi yang terbaik dan memperoleh nilai yang tinggi dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

3. Memperlakukan siswa sebagai diri mereka sendiri

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yaitu bapak Drs. Kanedi, S.Pd yang menyatakan bahwa:

> "Setiap siswa memiliki kemampuan dan minat belajar yang berbeda-beda disetiap mata pelajaran, selain itu siswa juga mempunyai gaya belajar atau cara belajar mereka masing-masing. Ada siswa yang lebih suka mendengarkan guru yang menjelaskan materi pelajaran dan ia langsung memahaminya, ada juga siswa lebih suka mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru untuk mengingatnya kembali, dan ada juga siswa yang lebih suka membaca buku daripada memperhatikan guru ataupun mencatat hal-hal penting yang harus dicatat. Bagi guru yang memperhatikan siswa pasti memahami metode apa yang lebih mudah dipahami oleh siswa agar siswa mau untuk mengikuti pembelajaran"[75]

Dari penjelasan guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa setiap siswa memiliki cara atau gaya belajar yang berbeda-beda. Guru yang memperhatikan siswa pasti akan memahami metode atau cara belajar yang paling disukai oleh siswa agar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berkaitan dengan hal yang sama salah seorang guru BK yaitu ibu Riza Novilda, S.Pd juga menyatakan bahwa:

> "cara belajar yang dimiliki oleh siswa memang berbeda-beda, sebagai seorang guru kita harus memperlakukan siswa sesuai kemampuan yang

[75]Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

> dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki cara belajar yang lebih suka mencatat di buku catatan tidak boleh di tegur ketika tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, dan siswa yang lebih suka mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh guru juga tidak boleh ditegur ketika tidak mencatat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru"[76]

Berdasarkan penjelasan guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa sebagai guru harus memperlaukan dan memperhatikan kemampuan belajar masing-masing dari siswa., agar siswa merasa tidak dibeda-bedakan dengan kemampuan belajar siswa yang lebih dari dirinya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru BK dalam memperlakukan siswa sebagai diri mereka sendiri adalah dengan dengan memahami cara belajar siswa tanpa membeda-bedakan siswa.

Senada dengan hal ini penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran yaitu ibu Itayati S.Pd yang menjelaskan bahwa:

> "Setiap siswa memiliki cara belajar mereka masing-masing, sebagai guru kita harus memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan memberikan soal-soal latihan yang mudah dipahami agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab soal latihan nantinya"[77]

Berdasarkan penjelasan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa sebagai guru kita harus memperhatikan cara belajar yang paling mudah dan disukai oleh siswa agar siswa mudah memahami materi pealajaran yaitu seperti memberikan contoh soal-soal latihan yang mudah agar siswa tidak kesulitan ketika mengerjakan soal latihan yang lainnya.

---

[76] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Riza Novilda, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[77] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

4. Membantu terciptanya perkembangan lingkungan yang saling percaya

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yaitu bapak Drs. Kanedi menjelaskan bahwa:

> "siswa akan merasa nyaman dengan suasana belajar jika kondisi kelas juga nyaman bagi siswa, dengan suasana belajar yang nyaman siswa akan memiliki minat belajar yang tinggi juga, untuk membuat suasana belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar bisa diawali dengan kesenangan siswa dengan teman belajar maupun dengan setiap guru mata pelajaran. Siswa dibebaskan memilih teman belajar yang menurutnya paling disukai nya dan bisa membantu ketika kesulitan dalam belajar"[78]

Dari penjelasan guru BK di atas dapat penulis ambil pahami bahwa untuk membuat suasana belajar yang nyaman siswa dibebaskan untuk memilih teman belajar yang baik menurutnya yang bisa membantu ketika ia mengalami kesulitan di dalam belajar.

Senada dengan hal di atas penulis juga mewawancarai guru Bk lainnya yaitu ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd,. I, Kons yang menjelaskan bahwa:

> "Siwa harus memiliki rasa nyaman dengan lingkungan belajar di dalam kelas terlebih dahulu, dengan suasana yang nyaman nantinya akan membuat siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain suasana yang nyaman siswa juga harus memiliki teman belajar yang disukai nya karena itu akan mendorong kemauan siswa untuk belajar karena mereka akan merasa ada seseorang yang bisa membantu dan sebagai tempat bertanya ketika ia merasa kesulitan dalam belajar"[79]

Dari penjelasan guru BK di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman siswa harus memiliki rasa saling percaya dengan sesama teman, dan memiliki teman belajar yang ia percayai karena itu akan membantu mendorong siswa supaya lebih semangat

[78]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

[79]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd,. I, Senin 10 Desember 2018

dalam belajar. Teman yang dipercayai akan membuat siswa merasa ada seseorang yang akan membantu ia ketika mengalami kesulitan didalam belajar.

5. Mendorong tanggung jawab siswa dalam meraih integritas akademik

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yaitu bapak Drs. Kanedi, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah di motivasi agar lebih giat lagi di dalam belajar. Bisa dengan cara melakukan bimbingan belajar kepada siswa yang memiliki kompetensi atau kemampuan belajar yang rendah, siswa di buatkan kelompok belajar yang bisa membantu untuk memotivasinya untuk mampu belajar mandiri. Selain itu bisa juga diberikan informasi tentang tujuan awal dari sekolah yaitu untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat di kemudian hari. Dengan memiliki nilai akademik yang tinggi akan memberikan kehidupan yang lebih layak untuk kedepannya"[80]

Dari penjelasan guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa siswa diingatkan akan tujuan dari sekolah yang memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu mendapatkan ilmu yang bermanfaadi kemudian hari, memiliki pengetahuan yang luas dan dengan memiliki nilai akademik yang tinggi akan memberikan kehidupan yang layak untuk kedepannya.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru BK lainnya yaitu ibu Riza Novilda, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Pada saat masuk kelas dan akan memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan saya melihat ada siswa yang sedang asyik mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya, siswa sibuk menyalin tugas temannya sambil mendengarkan saya yang sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Pada saat itu saya langsung menegurnya dan menanyakan tugas apa yang dikerjakan dan mengapa siswa mengerjakannya pada saat mata pelajaran BK, siswa pun menjawab

[80]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

> bahwa ia tidak mengerjakan tugas di rumah karena ia tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru sehingga ia malas mengerjakan di rumah. Siswa menjawab kalau dikerjakan di sekolah bisa lebih cepat karena ia hanya menyalin tugas dari temannya tanpa mencari jawaban sendiri"[81]

Dari penjelasan guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa pada saat menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang sedsng sibuk mengerjakan tugas lainnya.Siswa beralasan mengerjakan tugas di sekolah lebih cepat karena hanya menyalin tugas dari temannya tanpa mencarai jawan sendiri.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Itayati, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

> "sebagai guru mata pelajaran untuk mendorong siswa agar mudah untuk belajar yaitu siswa di haruskan memiliki buku paket, buku catatan, dan juga buku latihan. Selain itu siswa juga diberikan tugas-tugas latihan agar siswa terlatih dengan soal-soal yang diberikan. Ketika ulangan harian maupun ujian semester nanti siswa sudah terbiasa dengan soal-soal latihan yang diberikan dan bisa mengerjakannya secara sendiri tanpa bertanya kepada teman atau meminta bantuan jawaban dari temannya yang lain"[82]

Dari penjelasan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa untuk mendorong siswa agar lebih mudah dalam belajar yaitu siswa diharuskan memiliki buku paket pelajaran, buku catatan dan juga buku latihan.Siswa juga diberikan soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima pelajaran.

6. Melakukan klarifikasi atas harapan siswa

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK yaitu bapak Drs. Kanedi, S.Pd menjelaskan bahwa:

---

[81]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Riza Novilda, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[82]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati,S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

> "Setiap siswa pasti memiliki keinginan yang untuk memperoleh nilai yang baik di dalam belajar, oleh sebab itu siswa dilatih untuk mandiri dalam belajar agar ia terbiasa untuk mengerjakan soal-soal pada saat ulangan harian maupun ujian semester nantinya tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Siswa diberikan penjelasan bahwa dengan mandiri kita akan merasakan kemudahan pada saat mengerjakan soal-soal ujian tanpa sibuk mencari jawaban dari orang lain yang akan membuat diri sendiri menjadi bingung"[83]

Dari penjelasan guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa siswa diberikan penjelasan bahwa dengan belajar mandiri akan membuat kita lebih mudah menjawab soal-soal ulanhan harian maupun aujian semester nantinya tanpa meminta bantua orang lain yang akan membuat diri sendiri menjadi bingung.

Senada dengan hal di atas penulis juga mewawancarai guru Bk lainnya yaitu ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd,. I, Kons yang menjelaskan bahwa:

> "Setiap siswa dilatih untuk belajar mandiri agar tercapainya tujuan dan harapan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kemampuan bealajar yang baik akan memiliki kepercayaan diri ketika menghadapi ujian nantinya, karena mereka sudah memiliki bekal yang telah mereka pelajari selama belajar"[84]

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis ambil pahami siswa harus memiliki kemampuan belajar yang baik yaitu dengan cara belajar secara mandiri agar mereka memiliki bekal dan lebih percaya diri ketika akan menghadapi ujian nantinya.

Senada dengan hal di atas penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Itayati, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

---

[83]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

[84] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Wirda Hayati Syafri, S.Pd., I, Senin 10 Desember 2018

> "Semua siswa tentu memiliki harapan akan nilai yang tinggi, oleh sebab itu siswa dilatih dengan diberikan soal-soal latihan agar ia lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dan siswa di suruh mencatat hal-hal penting yang perlu di catat agar siwa bisa mengulang pelajaran dengan hanya melihat buku catatan tidak perlu membaca buku paket kembali"[85]

Dari penjelasan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa semua siswa memiliki harapan akan nilai yang tinggi oleh sebab itu siswa dilatih dengan diberikan soal-soal latihan agar ia lebih memahami materi pelajaran.

7. Membuat atau menciptakan bentuk tes yang adil dan relevan

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Itayati, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran siswa diberikan latihan-latihan soal yang cepat dan tepat, karena kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda oleh sebab itu siswa diberikan latihan-latihan soal yang tidak terlalu sulit. Soal latihan biasanya bisa dibuat sendiri atau bisa diambil dari buku paket yang sudah tersedia"[86]

Dari penjelasan guru mata pelajaran di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda oleh sebab itu siswa diberikan soal latihan agar lebih memahami materi pelajaran, soal latihan bisa di buat sendiri atau bisa diambil dari buku paket yang sudah tersedia.

8. Mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakjujuran akademik

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK di SMP N 3 Lubuk Basung yaitu Bapak Drs. Kanedi yang menyatakan bahwa:

---

[85]Hasil Wawancara denagn Guru Mata Pelajaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[86]Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

> "Siswa akan dibimbing agar bisa menguasai pembelajaran dengan baik yaitu seperti memberikan jam pelajaran Bk jika banyak siswa yang belum mengerjakan tugas guru mata pelajaran dan siswa akan dibimbing ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut.Ketika siswa menghadapi ujian semester nantinya siswa harus benar-benar belajar dengan baik dan memiliki kemampuan belajar yang baik.Siswa yang telah menguasai pelajaran akan lebih mudah dan percaya diri ketika akan menghadapi ujian nantinya"[87]

Berdasarkan penjelasan guru Bk di atas dapat penulis pahami agar siswa terhindar dari ketidakjujuran dalam akademik siswa harus memiliki kemampuan belajar yang baik. Pada saat ujian nantinya siswa akan lebih mudah dan percaya diri dengan kemampuan belajar yang dimilikinya.

Senada dengan hal di atas penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu ibu itayati, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Dengan memiliki kemampuan akademik yang tinggi akan membuat siswa menguasai semua materi pelajaran. Siswa yang menguasai materi pelajaran biasanya bisa mengerjakan tugas atau menjawab soal latihan maupun ujian dengan sendirinya tanpa meminta bantuan dari orang lain. Untuk mengurangi ketidakjujuran siwa dalam akedemik siswa memang diharuskan untuk menguasai materi pelajaran"[88]

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan bimbingan konseling di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa untuk mengurangi kemungkinan terjadinya ketidakjujuran siswa dalam akademik siswa diharuskan untuk menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari agar siswa tidak meminta bantuan atau meniru tugas dari temannya.

9. Melawan ketidakjujuran akademik yang terjadi

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK yaitu bapak Drs. Kanedi, S.Pd menyatakan bahwa:

---

[87]Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

[88]Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

> "Agar ketidakjujuran akademik terjadi siswa harus memiliki kemampuan akademik yang tinggi agar siswa menguasai semua materi pelajaran. Siswa yang menguasai materi pelajaran biasanya bisa mengerjakan tugas atau menjawab soal latihan maupun ujian dengan sendirinya tanpa meminta bantuan dari orang lain. Dengan hal tersebut bisa membantu ketidakjujuran siswa di dalam akademik"[89]

Berdasarkan penjelasan guru BK di atas dapat pahami bahwa untuk melawan ketidakjujuran akademik siswa harus menguasai semua materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar tidak adanya kerjasama antara siswa ketika ulangan harian maupun ujian nantinya.

Selain itu penulis juga melakukan dengan guru BK lainnya yaitu ibu Riza Novilda, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Saat saya menjadi salah seorang pengawas pada saat ujian dan melihat siswa yang bertanya kepada temannya, melihat kiri kanan meminta jawaban dan menyalin jawaban dari temannya langsung saya tegur. Siswa diberikan peringatan seperti akan di gagalkan dalam ujian jika mereka terus berdiskusi atau terus bertanya kepada temannya atau siswa akan dilaporkan kepada wali kelasnya. Jika masih ada siswa yang tetap meminta jawaban kepada temannya kita bisa melakukan konseling individual untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami siswa tersebut "[90]

Dari hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa bagi siswa yang ketahuan berdiskusi atau bertanya kepada teman nya ketika ujian maka siswa akan ditegur dan diberikan peringatan seperti akan digagalkan ujian nya jika terus bertanya kepada teman.

Senada dengan hal di atas penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu ibu itayati, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Siswa yang ketahuan meniru tugas temannya atau ketahuan menyalin jawaban temannya ketika ujian maupun ulangan harian akan ditegur dan diberikan peringatan. Apabila siswa tidak menghiraukan teguran

[89] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

[90] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Riza Novilda, S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

tersebut maka siswa akan diberikan sanksi berupa mengurangi nilai atau memisahkan tempat duduk dari temannya tersebut"[91]

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa siswa yang ketahuan menyalin atau meniru tugas temannya akan ditegur, apabila siswa masih tidak mendengarkan teguran dari guru maka siswa akan diberikan sanksi seperti mengurangi nilai atau tempat duduknya dipisahkan dari teman tempat ia bertanya.

10. Membantu mendefinisikan dan mendukung terciptanya standar integritas akademik

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Bk yaitu bapak Drs. Kanedi , S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Agar terciptanya kemampuan akademik siswa yang tinggi maka siswa harus diberikan motivasi atau semangat dalam belajar. Siswa diberikan informasi tentang cara belajar yang baik agar memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu siswa juga di sarankan agar bisa belajar secara mandiri agar pada saat ujian nantinya siswa tidak ketergantungan kepada orang lain dan itu juga akan menghindarkan siswa untuk berkemungkinan bertanya atau meminta jawaban kepada temannya.[92]

Dari hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat penulis pahami bahwa agar tercapainya kemampuan akademik siswa yang tinggi maka siswa di anjurkan untuk bisa belajar secara mandiri karena itu akan membuat siswa tidak ketergantungan pada orang lain. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik akan mudah saat melaksanakan ujian tanpa bertanya atau meminta jawaban dari temannya.

---

[91]Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

[92] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP N 3 Lubuk Basung, Bapak Drs. Kanedi, S.Pd, Senin 10 Desember 2018

Senada dengan hal di atas penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu ibu Itayati S.Pd menjelaskan bahwa:

> "Sebagai seorang guru kita harus memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa. Siswa yang masih memiliki nilai di bawah rata-rata akan diberikan remedial agar mencukupi nilainya yang rendah. Siswa yang masih kurang atau belum melengkapi tugasnya akan terus diingatkan agar melengkapi tugasnya. Jika masih ada siswa yang belum memahami materi pelajaran sebelum ujian akan dijelaskan kembali agar siswa benar-benar paham dan bisa melaksanakan ujian dengan baik"[93]

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa untuk membantu tercapainya kemampuan akademik siswa yang baik siswa diberikan remedial untuk mencukupi nilainya yang rendah, jika adas siswa yang masih kurang memahami materi pelajaran sebelum ujiana akan dijelaskan kembali materi yang belum dipahami tersebut agar siswa benar-benar paham dan bisa melaksanakan ujian dengan baik.

[93]Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelaaran SMP N 3 Lubuk Basung, Ibu Itayati S.Pd, Rabu 12 Desember 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkanhasilpenelitian yang telahdilakukan di SMP N 3 LubukBasungdapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru Bimbingan konseling mengatasiperilakumenyonteksiswa adalah yaitu guru BK memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan belajar kepada siswa. Guru BK memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memiliki nilai yang rendah dengan cara membuat kelompok belajar.

Guru BK juga memberikan penguatan kepada siswa tentang pentingnya kemampuan di dalam akademik, dan mendorong kecintaan siswa untuk belajar. Siswa didorong untuk memiliki tanggung jawab atas pencapaian hasil belajar yang telah diperolehnya dengan cara mengurangi ketidakjujuran siswa di dalam pembelajaran maupun saat ujian semester. Siswa yang ketahuan menyontek pada saat ujian semester akan diberikan sanksi berupa teguran atau peringatan oleh Guru BK yang menjadi pengawas pada saat itu. Jika Siswa masih menyontek maka siswa akan diberikan layanan konseling individual terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapinya pada saat itu sehingga ia tidak konsentrasi pada saat ujian yang menyebabkan siswa melakukan perilaku perilaku menyontek.

B. Saran

Berdasarkankesimpulan di atasmaka saran yang dapatdiberikanadalah:

1. Kepada SMP N 3 LubukBasung
    a. Hendaknya SMP N 3 LubukBasunglebihmeningkatkankerjasamadengan guru BimbinganKonselingdalammengatasiperilakumenyontek
    b. Memberikan jam BK agar lebihefektiflagi
2. Kepada Guru BimbinganKonseling
    a. Diharapkan agar lebihmemperhatikan siswa dalambelajar agar siswaterhindardariperilakumenyontek
    b. Lebihbanyakmemberikanlayananbimbinganbelajarkepadasiswa agar siswatidak melakukan perilaku menyontek
    c. Lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk mengatasi perilaku menyontek siswa.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

Hari/tanggal :

Waktu :

Narasumber :

1. Bagaimana dengan motivasi belajar siswa di sekolah ?
2. Apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ?
3. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan agar siswa memiliki semangat dalam belajar ?
4. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan ketika siswa malas untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas
5. Apa usaha Ibu/Bapak agar siswa terhindar dari perilaku menyontek?
6. Layanan BK apa yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa yang menyontek?
7. Bagaimana bentuk metode yang Ibu/Bapak gunakan dalam memberikan layanan?
8. Apa materi yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa agar terhindar dari perilaku menyontek ?
9. Apakah ada hambatan pada saat proses pemberian layanan yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa ?
10. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi hambatan tersebut ?
11. Apa bentuk sanksi yang Ibu/Bapak berikan ketika siswa ketahuan menyontek ?
12. Bagaimana bentuk sanksi yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa yang ketahuan menyontek ?
13. Bagaimana bentuk layanan yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa yang ketahuan menyontek ?
14. Adakah kerjasama Ibu/Bapak dengan pihak terkait dalam mengatasi perilaku menyontek siswa ?
15. Bagaimana bentuk kerjasama Ibu/Bapak dengan pihak lain yang terkait dalam mengatasi perilaku menyontek siswa ?

16. Bagaimana cara Ibu/Bapak mempertahankan pengembangan siswa setelah diberikan layanan BK ?
17. Apa tindak lanjut yang iIbu/Bapak lakukan setelah itu ?
18. Jika ada tindak lanjut seperti apa yang Ibu/Bapak lakukan ?
19. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan penegasan atau penguatan tentang pentingnya memiliki kemampuan dalam akademik?
20. Bagaimana cara Ibu/Bapak mendorong kecintaan siswa untuk belajar ?
21. Bagaimana cara Ibu/Bapak memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing dari siswa ?
22. Bagaimana caraIbu/Bapak menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar ?
23. Bagaimana cara Ibu/Bapak agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
24. Bagaimana cara Ibu/Bapak mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam belajar ?
25. Bagaimana cara Ibu/Bapak dapat membantu siswa mewujudkan haeapan siswa akan nilai yang tinggi ?
26. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan tugas kepada siswa agar mudah dipahami ?
27. Bagaimana cara Ibu/Bapak agar siswa jujur dalam pembelajaran ?
28. Bagaimana cara Ibu/Bapak membantu tercapainya penguasaan materi pelajaran oleh siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

Hari/tanggal :

Waktu :

Narasumber :

1. Bagaimana cara ibu/bapak menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa?
2. Bagaimana cara ibu/bapak agar siswa tertarik untuk belajar ?
3. Bagaimana cara ibu/bapak agar siswa taat dan patuh dengan aturan yang ada selama proses pembelajaran ?
4. Bagaimana cara ibu/bapak agar materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan cepat dimengerti oleh siswa ?
5. Bagaimana cara ibu/bapak membuat tugas latihan agar mudah dipahami oleh siswa ?
6. Apa yang ibu /bapak lakukan jika ada siswa yang tidak memahami dengan tugas latihan yang diberikan ?
7. Bagaimana cara ibu/bapak agar siswa memiliki rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menyontek ?
8. Apa yang ibu/bapak lakukan jika ada siswa yang ketahuan menyalin atau meniru tugas temannya ?
9. Adakah sanksi yang ibu/bapak berikan kepada siswa jika ketahuan menyontek ?
10. Bagaimana bentuk sanksi yang ibu/bapak berikan kepada siswa yang ketahuan menyontek ?
11. Adakah kerjasama ibu/bapak dengan guru BK untuk mengatasi perilaku menyontek siswa ?
12. Bagaimana bentuk kerjasama yang ibu/bapak lakukan dengan guru BK ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Hari/tanggal :

Waktu :

Narasumber :

1. Apa yang ananda lakukan agar terciptanya suasana belajar yang nyaman ?
2. Bagaimana cara ananda belajar agar mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ?
3. Bagaimana cara ananda agar tertarik untuk belajar ?
4. Bagaimana cara ananda agar mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ?
5. Apa yang ananda lakukan jika tidak memahami dengan tugas yang diberikan oleh guru ?
6. Adakah guru BK memberikan layanan bimbingan kepada ananda untuk mengatasi perilaku menyontek ?
7. Layanan apa saja yang diberikan oleh guru BK ?
8. Bagaimana bentuk layanan yang diberikan oleh guru BK ?
9. Bagaimana hasil dari layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK ?
10. Bagaimana perasaan ananda setelah diberikan layanan BK ?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal Yang diamati	YA	TIDAK
1	Guru bimbingan konseling berusaha untuk mengatasi perilaku menyontek siswa		
2	Guru bimbingan konseling memberikan layanan untuk mengatasi perilaku menyontek siswa		
3	Adanya sanksi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang menyontek		
4	Guru bimbingan konseling melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk mengatasi perilaku menyontek		
5	Adanya pemeliharaan dan pengembangan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling		
6	Guru bimbingan konseling melakukan tindak lanjut dari layanan BK yang telah diberikan		
7	Guru bimbingan konseling memberikan motivasi kepada siswa		
8	Guru bimbingan konseling memperlakukan siswa sebagaimana diri mereka sendiri		

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Bagaimana dengan motivasi belajar siswa di sekolah ?
   Jawaban:
   Masih banyak siswa yang malas dalam belajar dan mengulang pelajaran di rumah.
2. Apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ?
   Jawaban:
   Siswa diberikan dorongan dan semangat agar mau untuk belajar.
3. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan agar siswa memiliki semangat dalam belajar ?
   Jawaban :
   Siswa selalu diingatkan agar selalu mengulang pembelajaran di rumahlagi, agar siswa lebih menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
4. Apa yang akan Ibu/Bapak lakukan ketika siswa malas untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas?
   Jawaban:
   Siswa selalu diberikan motivasi di dalam belajar, karena siswa yang malas belajar pasti akan mengalami kesulitan ketika akan mengerjakan tugas maupun latihan yang diberikan oleh gurunya.
5. Apa usaha Ibu/Bapak agar siswa terhindar dari perilaku menyontek?
   Jawaban:
   Harus memastikan siswa menguasai semua materi pelajaran yang telah dipelajarinya agar siswa bisa mengerjakan tugas maupun ujian secara sendiri-sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.
6. Layanan BK apa yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa yang menyontek?
   Jawaban:
   Layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, dan layanan bimbingan belajar.
7. Bagaimana bentuk metode yang Ibu/Bapak gunakan dalam memberikan layanan?
   Jawaban:
   Cerma, diskusi, dan tanyajawab

8. Apamateri yang Ibu/Bapakberikankepadasiswa agar terhindardariperilakumenyontek ?

   Jawaban:

   Menyontek, penyebab dan solusinya.

9. Apakahadahambatanpadasaat proses pemberianlayanan yang Ibu/Bapakberikankepadasiswa ?

   Jawaban:

   Ada

10. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi hambatan tersebut ?

    Jawaban:

    Membuat Suasana menjadi lebih semangat.

11. Apa bentuk sanksi yang Ibu/Bapak berikan ketika siswa ketahuan menyontek ?

    Jawaban:

    Teguran, peringatan, dan memisahkan tempat duduk.

12. Bagaimana bentuk sanksi yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa yang ketahuan menyontek ?

    Jawaban:

    Berupa peringatan jika teguran tidak dihiraukan seperti akan digagalkan dalam ujian.

13. Bagaimana bentuk layanan yang Ibu/Bapak berikan kepada siswa yang ketahuan menyontek ?

    Jawaban:

    Bentuk layanan informasi secara klasikal, sedangkan bentuk layanan konseling perorangan secara individual.

14. Adakah kerjasama Ibu/Bapak dengan pihak terkait dalam mengatasi perilaku menyontek siswa ?

    Jawaban:

    Ada

15. Bagaimana bentuk kerjasama Ibu/Bapak dengan pihak lain yang terkait dalam mengatasi perilaku menyontek siswa ?

    Jawaban:

    Saling memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa baik masalah belajar maupun masalah pribadi.

16. Bagaimana cara Ibu/Bapak mempertahankan pengembangan siswa setelah diberikan layanan BK ?

    Jawaban:

    Melihat dari perkembangan belajar siswa setelah diberikan layanan.

17. Apa tindak lanjut yang Ibu/Bapak lakukan setelah itu ?

    Jawaban:

    Melihat perilaku siswa pada saat ujian kenaikan kelas

18. Jika ada tindak lanjut seperti apa yang Ibu/Bapak lakukan ?

    Jawaban:

    Jika masih ada siswa yang menyontek akan dilakukan konseling kelompok

19. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan penegasan atau penguatan tentang pentingnya memiliki kemampuan dalam akademik?

    Jawaban:

    Dengan motivasi yang dimilikinya akan membuat siswa lebih banyak menguasi materi pelajaran dan juga memperoleh prestasi yang baik. Dalam memperoleh prestasi yang baik tentulah siswa harus benar-benar memiliki kemampuan yang ada ada di dalam diri mereka.

20. Bagaimana cara Ibu/Bapak mendorong kecintaan siswa untuk belajar ?

    Jawaban:

    Siswabisa diberikan sebuah informasi tentang belajar itu menyenangkan dan banyak manfaat atau bisa juga siswa diberikan cerita-cerita motivasi agar siswa merasa rugi jika tidak mau untuk belajar.

21. Bagaimana cara Ibu/Bapak memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing dari siswa ?

    Jawaban:

    Memahami metode atau cara belajar yang paling disukai oleh siswa agar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

22. Bagaimana cara Ibu/Bapak menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar ?

    Jawaban:

    Kondisi kelas juga nyaman bagi siswa, dengan suasana belajar yang nyaman siswa akan memiliki minat belajar yang tinggi juga, untuk membuat suasana belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar bisa diawali dengan kesenangan siswa dengan teman belajar maupun dengan setiap guru mata pelajaran

23. Bagaimana cara Ibu/Bapak agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ?

    Jawaban:

    Memiliki teman belajar yang ia percayai karena itu akan membantu mendorong siswa supaya lebih semangat dalam belajar

24. Bagaimana cara Ibu/Bapak mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam belajar ?

    Jawaban:

    Siswa harus menguasai setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

25. Bagaimana cara Ibu/Bapak dapat membantu siswa mewujudkan harapan siswa akan nilai yang tinggi ?

    Jawaban:

    Siswa diharuskan memiliki buku paket, buku catatan, dan juga buku latihan sebagai pendukung agar siswa bisa belajar dan mewujudkan harapannya akan nilai yang tinggi.

26. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan tugas kepada siswa agar mudah dipahami ?

    Jawaban:

    Melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah dijelaskan materi pelajaran

27. Bagaimana cara Ibu/Bapak agar siswa jujurdalam pembelajaran ?

    Jawaban:

    Membiasakan diri siswa untuk mengerjakan tugas latihan maupun ujian secara mandiri agar siswa bisa jujur terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

28. Bagaimana cara Ibu/Bapak membantu tercapainya penguasaan materi pelajaran oleh siswa ?

    Jawaban:

    Bagisiswa yang memiliki nilai belajar yang rendah bisa diberikan layanan bimbingan belajar secara berkelompok agar siswa bisa belajar dengan temannya yang lebih menguasai pembelajaran tersebut.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.lainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

13 November 2018

Nomor :B-2205/In.26.1/PP.07/11/2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu camat Kecematan Lubuk Basung
Di Lubuk Basung

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Ayurlina**
NIM	:	2614111
Jurusan	:	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa di SMP N 3 Lubuk Basung
Lokasi Penelitian	:	SMP N 3 Lubuk Basung
Waktu	:	November s/d Januari 2019

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197805102000121002

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN LUBUK BASUNG

Jalan Raya Lubuk Basung – Manggopoh Telp. (0752) 8804195 Manggopoh
Website/Email

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 55 /PNL/Kec_Lbs/XI-2018

Setelah mempelajari Surat dari **"Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi"** tanggal 13 November 2018, Nomor :B-2108/In.26.1/PP.07/11/2018, hal Izin Penelitian, dengan ini menyatakan akan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survei/riset/penelitian/ observasi/Data Awal/Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kecamatan Lubuk Basung, yang dilakukan oleh :

Nama	:	**AYURLINA**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Monggong, 18 Juli 1995
No.Identitas	:	1306025807950001
Pekerjaan	:	Pelajar/Mahasiswa
Alamat	:	Lubuk Basung
Lokasi Kegiatan	:	SMPN 3 Lubuk Basung
Waktu Kegiatan	:	November s/d Januari 2019
Anggota	:	-
Judul Kegiatan	:	"Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa di SMPN 3 Lubuk Basung

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/wilayah penelitiannya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kearifan lokal masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam u.p. Camat yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Ditetapkan di Manggopoh
30 November 2018 M
22 Rabiul Awal 1440 M

a.n. BUPATI AGAM
CAMAT LUBUK BASUNG

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM KECAMATAN LUBUK BASUNG

Drs.MURNI IDRUS
Pembina TK I IV/b
NIP.196403281991031001

Tembusan :
1. Yth. Bapak Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Agam;
2. Sdr. Wali Nagari Lubuk Basung;

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LUBUK BASUNG
Jl. Jendral Sudirman No. 625 Padang Baru Telp. (0752) 8701478 Lubuk Basung 26415
Website : smpn3lubukbasung.sch.id Email : smp3lubukbasung@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 805 / 734 /SMP.3-Lbs /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: RUSDI, S.Pd. M.M.Pd. Kons
NIP	: 19640504 198903 1 007
Pangkat/ Gol	: Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 3 Lubuk Basung

Dengan ini menerangkan :

Nama	: AYURLINA
Tempat/Tanggal Lahir	: Monggong, 18 Juli 1995
NIM	: 2614.111
Program Studi	: Bimbingan Konseling

Telah melaksanakan Penelitian Tentang **"Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Menyontek Siswa di SMPN 3 Lubuk Basung "** dari tanggal 6 Desember 2018 s/d 5 Januari 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagamana mestinya.

Lubuk Basung, 5 Januari 2019
K e p a l a,

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3
LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM

RUSDI, S.Pd. M.MPd. Kons
NIP. 19640504 198903 1 007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Peninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang, Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.174/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Ayurlina
NIM	:	2614.111
Fakultas / Jurusan	:	Tarbiyah & Ilmu Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul	:	UPAYA GURU BK MENGATASI PERILAKU MENYONTEK SISWA DI SMPN 3 LUBUK BASUNG

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-2233/In.26.1/PP.02.3/11/2018

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Ayurlina, NIM .2614111 tanggal 13 November 2018 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BK IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Guru BK Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa di SMP N 3 Lubuk Basung"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Drs. Khairuddin, M.Pd
   NIP : 19641212 199903 1 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dodi Pasila Putra, M.Pd
   NIP : 19710531200604016
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bimbingan Konseling
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

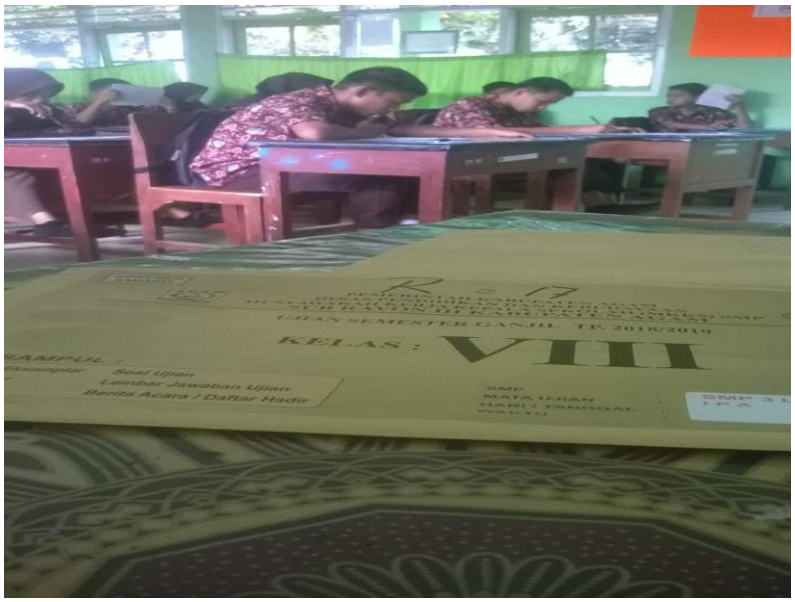
DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 13 November 2018
Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510200012 1002

DOKUMENTASI

A. Foto Siswa Yang Melakukan Perilaku Menyontek







B. Foto Dengan Guru BK



C. Foto Dengan Guru Mata Pelajaran



BIODATA PENULIS



Nama : Ayurlina

Nim : 2614.111

Tempat/ Tanggal Lahir : Monggong/ 18 Juli 1995

Alamat : Lubuk Basung

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Orang Tua

Ayah : Basri

Ibu : Syamsinar

Riwayat Pendidikan

1. 2002-2008 : SDN 63 Surabayo
2. 2008-2011 : SMP N 3 Lubuk Basung
3. 2011-2014 : SMA N 2 Lubuk Basung
4. 2014-Sekarang : IAIN BUKITTINGGI